

Djawa Baroe



12

2605. 6. 15.

MENGHERANKAN BEKERDJANJA

TABONAL «Tabo»

DALAM PEMBASMIAN:
AMUBENDYSENTERIE, DIARRHEE d.l.l.
PENYAKIT
USULS



Dokter R. OEPOMO,
Wates, Jogjakarta antara lain-lain toelis:

..... saja telah lama melakoekan pertjobaan dengan obat Tabonal „Tabo“. Hatsilnja sangat memoeaskan.

Pendapatan saja:

Bacillaire dysenterie acuta. Banjak orang dari penjakit ini tertoeoeng oleh Tabonal „Tabo“. Hampir 100% dapat semboeh dan lekas, biasanja dalam tempo 4-7 hari. Berak darah ingoes dengan lekas mendjadi berak biasa. Tene smi dapat djoega lekas hilang. Sebeloem saja beri Tabonal „Tabo“, orangnja saja beri laxans, sesoedahnja laxans, Tabonal „Tabo“.

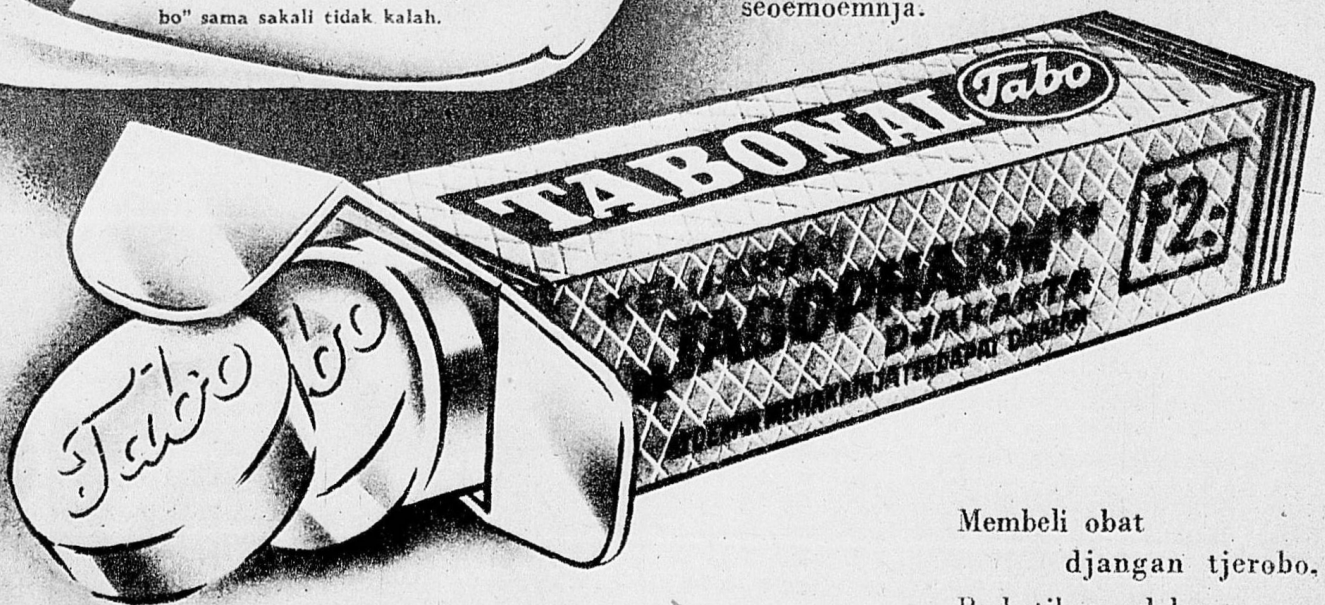
Hatsilnja: sangat memoeaskan.

Kemandjoerannja obat toean sangat menggirangkan hati saja, soeatoe pertoeoengan oentoek oemoem di masa sekarang. Djoega telah saja bandingkan dengan obat² dahoeloe seperti: Nitras Bismuthicus basicus - Gallabis - Rivanol dan lain². Kemandjoerannja Tabonal „Tabo“ sama sakali tidak kalah.

Tiap-tiap keloearan dari „TABOPHARM“, baik oentoek keperloeian toean² Dokter, maepoen jang dapat diperoleh di-mana², memakai kita poenja tjap-paberik :

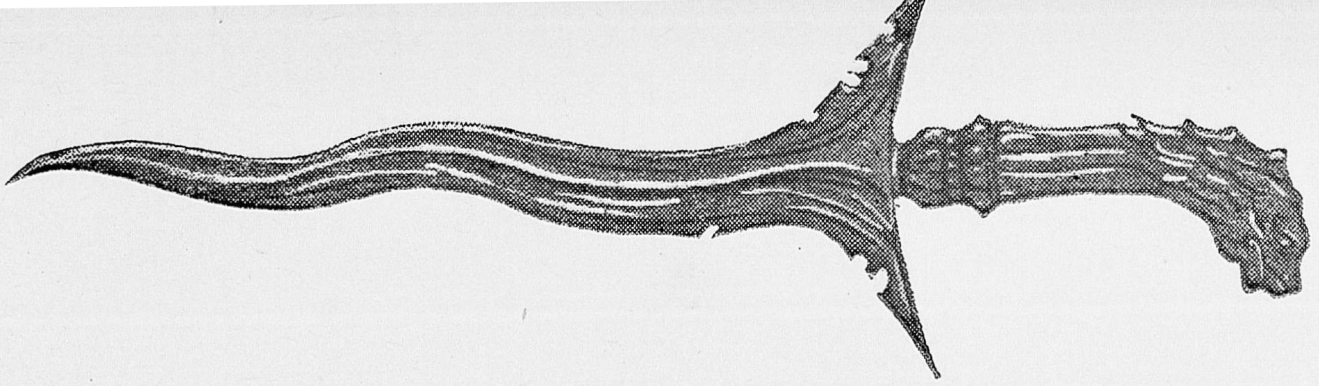


jang telah memperoleh kepertjajaan, baik dalam kalangan Ahli, maepoen dalam kalangan Rakjat seoemoemnja.



Membeli obat
djangan tjerobo.
Perhatikan selaloe

Tjap „Tabo“



DENGAN LANGKAH JANG TEGOEH-KOERT MENOEDJOE KE KEMERDEKAAN

DIWAKTOE belakangan ini diantara pendoeoek tampak adanya golongan, jang mempermoe-dahkan soal tertjapainja kemerdekaan Bangsa dan Tanah Air.

Pada sangkaan mereka, Negeri Merdeka jang terlepas dari segala ganggoean bangsa lain ataupun tidak dapat terpengaroehi oleh hal² dari loear, akan dapat terlahirkan begitoe sadja, bahkan sekarang djoega, bila dibolehkan.

Memang soedah selajaknja soeatoe Negara Merdeka haroes dapat bebas dari pengaroeih loear, tetapi oentoeik dapat mendjadi Negara jang sedemikian, jang dapat mempertahankan diri dari pengaroeih negeri lain jang hendak bertjampoer tangan dalam soal pemerintahan, paling sedikitnja negara itoe haroes mempoenjai kekoetaan tjoeboek boeat menangkis segala antjaman dari loear, baik jang beroepa kekoetaan sendjata maoepoen kekoetaan ekonomi, jang dapat mem-pengaroeih djalanja pemerintahan atau membahajakan keselamatan Negara. Hal ini tentoe moedah dapat dipahamkan.

Poen poela ada golongan jang hanya berpengetahoean sedikit, tetapi soeka melajang-lajangkan pikiran se tinggi-tingginja, melihat bajang-bajangan sadja serta meleopakan akan adanya saudara-saudaranja jang ketinggalan dalam hal pengetahoean.

Boenga jang toemboeh dibalik batoe karang dengan tiada dapat tjahaja matahari serta tidak mendapat air jang menjiraminja, tidak akan moengkin berkembang pada ketika terbongkarnja batoe karang terseboet, jang berabad-abad menindasnja.

Indonesia, (batja: Hindia Belanda) jang mempoenjai kekajaan alam dan mempoenjai rakjat jang seimbang banjaknja dengan rakjat negeri² Ero-pah, telah diperas bagi kepentingan Imperialisme Barat, sehingga loempoehlah Indonesia, baik dalam per-ekonomiannja maoepoen jang mengenai pikiran rakjatnja. Dengan demikian tak dapatlah Indonesia berdiri sendiri, melainkan haroes menjandarkan diri pada negeri² Barat. Hal ini seroepa benar dengan keadaan India. Keadaan jang sedemikian inilah menjebakar meskipoen banjak sekali pentjinta Tanah Air jang ber-

djoeng gagah berani soeka mengoerbankan djiwa raga, namoen kemerdekaan Negeri tidak dapat djoega tertjapai.

Pembangoenan soeatoe Negeri Merdeka sesoenggoehnja soeatoe pekerdjaan jang tidak moedah.

Tambahan poela, dimasa api peperangan masih teroes mengamoek diseleroeh doenia, teroetama di Asia Timoer, haroeslah diketahoei bahwa moesoeh sedang mengintai-intai serta menoenngoe kesempatan oentoeik menjerboe kembali. Dari sebab itoe seharoesnjalah rakjat Indonesia terlebih dahoele memelihara ketabahan hati dan semangatnja jang setegoeh badja berdasarkan persatoean tenaga serta keboelatan hati bersama-sama Balatentera Dai Nippon goena mengagalkan tiap² pertjobaan Amerika/Inggeris/Belanda menindas kita kembali. Pembangoenan Negara Baroe dapat dioempamakan dengan lahirnja seorang baji. Baji (batja: Indonesia Merdeka) soedah hampir dilahirkan didoenia ini. Tetapi meskipoen mereka jang menoenngoe-noenggoe gelisah, tidak sabar lagi, baji terseboet tidak akan terlahirkan bila beloem tjoeboek waktoenja didalam kandoengan.

Oentoeik melahirkan baji jang koerat, maka badan si-lhoe poen haroes diperkoerat sesempoerna-semopoernanja. Salah benar sangkaan orang, bahwa baji akan mendjadi koerat dengan sendirinja asal sadja soedah dilahirkan.

Soeatoe Negara jang dapat ikoert-serta dalam pertandingan dengan negara² lain tidak moengkin tertjip-takan menoeroet faham jang salah seperti terseboet diatas tadi. Maka soepaja lahirnja berlangsung dengan selamat dan agar dapat mendjadi soeboer dan koerat, soedah semestinja ada pemimpin jang ichlas serta pengasoeih jang tjakap. Dai Nippon Teikoku, sebagai pemimpin dan pengasoeih, selaloe mengidam-idamkan lahirnja Indonesia-Merdeka setjepat-tjepatnja, dan Dai Nippon poen djoega selaloe menoenngoe-noenggoe saat Indonesia tidak lagi memboetoehkan pimpinan.

Mereka jang telah pertjaja bahwa dirinja soedah mentjoekepi segala sjarat sebagai rakjat Negara merde-

ka, soedah sewadijnja memberi pimpinan goena memadjoekan daradjat saudara-saudaranja sebangsa jang beloem mempoenjai sjarat² terseboet.

Djika ada orang jang mengharapkan kemerdekaan dengan tidak beroesaha oentoeik melengkapkan persiapan pembelaan Negeri serta tidak ikoert beroesaha menjempoernakan sjarat² bagi Negara Merdeka, dapat dikatakan, bahwa orang jang sedemikian itoe soedah tidak lajak mendjadi anggota Negara Merdeka.

Tentang bentoek Negara Indonesia Merdeka, kini sedang dilakoekan penjelidikan dan persiapan oleh Dokuritu Zyunbi Tyoosa Kai dengan mendapat kemadjoean jang pesat. Maka disamping menaroeih kepertjajaan pada Badan tsb., oemoem haroes beroesaha giat ditempat pekerdjaan masing² dengan toeloes-ichlas serta menoeroet petoendjoeik dan sesoeal dengan tindakan Badan tsb.

Dalam hal ini kita laloe menengangkan djasa Nitoo Kaigun Heihotyoo Amat, jang patoet mendjadi teladan bagi seleroeh pendoeoek bangsa Indonesia.

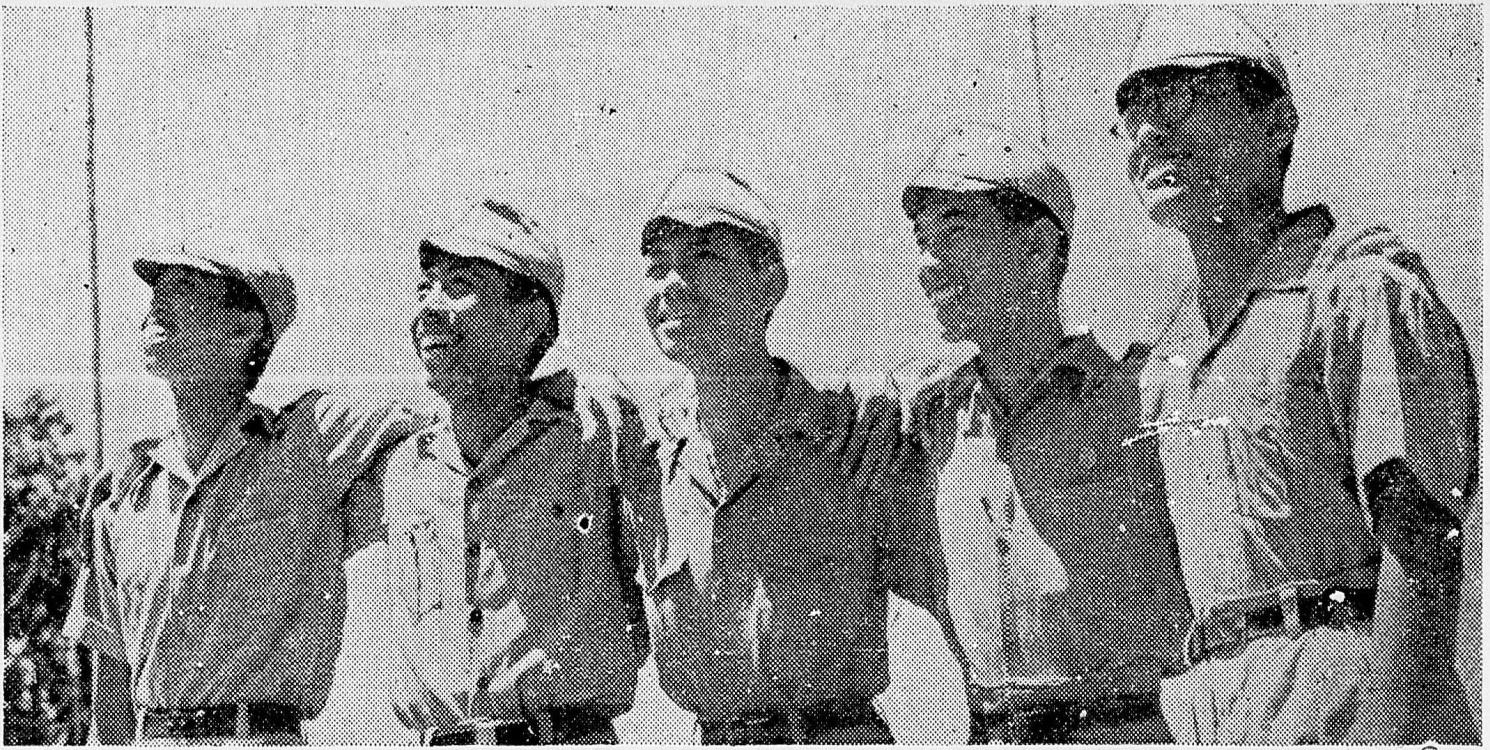
Hormatilah semangat Amat, pahlawan kita jang bersama-sama dengan perdjoerit Nippon telah menjerboe kekoeboe pertahanan moesoeh dengan mendjindjing bom, dan telah petjah sebagai ratna. Djasa Amat jang tjemerlang itoe telah dipermakloemkan keseloeroeh Angkatan Laoet dengan pengoemoeman Panglima Tertinggi Angkatan Laoet di Daerah Selatan.

Djasa Amat almarhoem sekarang didjadiakan tjontoh bagi segenap Kaigun Heiho.

Dan apabila semangat Amat itoe soedah mendjadi milik semoea orang Indonesia, jang berdjoemlah 70 djoeta, rintangan soeatoe poen bagi Indonesia Merdeka tak akan timboel lagi.

Marilah kita madjoe tegak dan koerat selangkah demi selangkah menoenndjoe ke-Kemerdekaan seraja tolong-menolong, sampai semoea pendoeoek Indonesia insjaf soenggoeh² akan kebenaran jang dioeraikan diatas ini.

Marilah kita, segenap pendoeoek Indonesia, mengikoeti djedjak pahlawan Amat, oentoeik mentjapai kemerdekaan jang berbahagia.



Apa jang hendak diperdjoengkan Angkatan Baroe Indonesia

Inilah: Kemerdekaan Indonesia setjepat-tjepatnja!

Dan: Kemerdekaan Indonesia dengan Kedaulatan Bangsa sebagai dasar

Oleh: ABDULLAH

QUO VADIS, kamoe, angkatan Baroe*) Indonesia? Kemanakah hendak kamoe berdjalan, angkatan baroe Indonesia? Namanja telah menoen-djoekkan akan sifat-sifatnja. Ia sekarang sedang memboeat djalan² baroe oentoek mengalirkan faham-fahamnja jang baroe dengan mengambil zat-zat lama jang ada didaptnja dalam penghidoepan bangsa Indonesia selama sedjarah bangsa Indonesia terkembang, oentoek membawa golongan bangsa Indonesia jang lemah, dengan se-

tjara berbimbingan tangan dengan angkatan baroe Indonesia menoen-djoe kepada hidoep baroe dan sikap baroe didalam zaman mempersiapkan Indonesia Merdeka, dan dalam Indonesia Merdeka jang sesoenggoeh-soenggoehnja.

Dalam menoen-djoe tjita-tjita ini angkatan Baroe Indonesia telah mempersiapkan rentjana gerakannya, sedjak mereka memboeka soeara di Bandung beberapa waktu jang laloe.

Tidak boleh ditjoba menoen-toep atau mengalang-alangi gerakan

mereka ini. Karena adalah toedjoean mereka satoe toedjoean soetji, satoe toedjoean jang berpoetar dalam poesat: Kemerdekaan Noesa dan Bangsa Indonesia.

*) Perkataan Angkatan Baroe mempoenjai pengertian jang lebih loeas daripada perkataan pemoeda dan angkatan moeda.

Pemoeda dan angkatan moeda mempoenjai pengertian jang formeel. Tidak loeas, teroetama dalam hoebongannja dengan oemoer. Lagi poela: djoega angkatan moeda dan pemoeda bisa menganoet fikiran jang oesang dan faham-faham jang kolot, sehingga perkataan itoe tidak ada artinja jang dalam. Sebaliknya, angkatan baroe mempoenjai pengertian jang substant'iel, loeas dan dalam. Dan dalam seboetan itoe soedah dapat ditarik kenjataan, bahwa angkatan baroe mempoenjai kehendak baroe, keinginan baroe dan siap bersikap dan bertindak baroe, oentoek pembangoenan negara dan ra'jat baroe.

Memanglah hak bangsa Indonesia mendapat kemerdekaannya itoe, karena darahnya, djiwanja dan pengorbanan harta bendanya beroepa hasil boemi telah banjak benar dan berdjoeata-djoeata harganya oentoek meneboes kemerdekaan Indonesia jang sedang dihadapinja ini.

Djiwa Perdjoengan Angkatan Baroe.

Dengan ini sebagai toedjoean perdjoengan, agar kemerdekaan Indonesia dengan tjepat dapat tertjapai, maka angkatan baroe telah menentoeakan apa negara jang sebaik-baiknya bagi bangsa Indonesia.

Djiwa bangsa Indonesia jang hendak lepas-selepas-lepasnja daripada sesoeatoe ikatan jang mengikatnja dalam gerak-geriknja, djoeaga berkoemandang dalam djiwa angkatan baroe Indonesia dewasa ini. Dengan berdiri merdeka — merdeka karena telah insaf bahwa djiwanja telah merdeka — angkatan baroe Indonesia ingin melakoekan perdjoengan oentoek kemerdekaan Indonesia dengan semerdeka-merdekanja, terlepas daripada pengaroeh siapapoen djoeaga. Baginja tidak hendak menerima sesoeatoe kompromis apapoen djoeaga, djika maksoed kompromis itoe ialah hendak menghambat dan melemahkan perdjoengannya. Ia tidak ingin mendjadi perkakas angkatan lama, oentoek mendjadi pandjatan bagi tjita-tjita golongan itoe.

Ia hanja hendak mendjadi perkakas bangsanja, perkakas oentoek mempertahankan kedaulatan bangsanja jang akan mendjamin sesoeatoe kekoeatan baginja oentoek mempertahankan hak-haknya sebagai manoesia merdeka.

Disinilah terletak djiwa perdjoengan angkatan baroe Indonesia.

Oleh karena itoe poela maka satoe-satoenja toentoetan jang dikehendaki angkatan baroe Indonesia ialah Kemerdekaan Indonesia berbentoeik Repoeblik-Negaraan Persatoean Indonesia, bersendikan Kedaulatan Bangsa. Dengan kedaulatan bangsa soeara ra'jat sesoenggoeh-soenggoehnja akan dapat terdengar dalam melaksanakan pemerintahan negara jang dikatakan oentoek kesentosaan dan kema'moeran Ra'jat.

Membela Ra'jat.

350 Tahoen pendjadjahan Belanda, berarti 350 tahoen pendjadjahan atas ra'jat Indonesia, lengkap dengan segala lapisan dari golongannya.

Mengingat keadaan itoe, maka angkatan baroe Indonesia hendak menjoesoen langkahnja dalam persatoean jang kokoh, padoe dan boelat, antara segala lapisan dan golongan.

Angkatan Baroe Indonesia tidak melihat satoe djalan lebih bebasa dalam melaksanakan tjita-tjitanja oentoek membela dan membimbing bangsa, selain daripada dalam satoe negara merdeka jang berdasarkan kedaulatan bangsa jang haroes dibentoeik Pemerintah Kebangsaannya sel ekas-lekasnja. Oentoek membela tanah air jang telah merdeka, oentoek membela bangsa dan memerdekakan dirinja daripada perasaan bangsa djadjan sebagai akibat pembelenggoengan jang 350 tahoen, maka tidak akan ada korban jang besar bagi angkatan baroe Indonesia, dimana termasoek sekalian pemoedanja, terpeladjar atau tidak, ningrat atau marhaen, oentoek dipersem-

bahkan pada Iboe Pertiwi jang merdeka. Ini, inilah djiwa perdjoengan angkatan baroe Indonesia. Siap-sedia angkatan baroe Indonesia menggempoer segala tjita-tjita jang bertentangan dengan tjita-tjitanja.

Siap-sedia angkatan baroe Indonesia mempertahankan Indonesia Merdeka kepoenjaan bangsa Indonesia — dengan menghormati kedaulatannya — pada waktoe dapat berdjoeang bersama dengan tentera Nippon, maepoen pada waktoe tidak ada lagi tentera Nippon disampingnja, djika menghadapi moesoeh jang menjerboe dan hendak mendjadjah bangsa Indonesia lagi! Merdeka atau mati, ja, lebih baik leboer dari moeka boemi sebagai Bangsa dari pada djadi Bangsa djadjan lagi, — itoelah semangat angkatan baroe Indonesia!

Didalam waktoe ini hanja kepertjajaan dengan kepertjajaan haroes berpadoe.

Kepertjajaan angkatan baroe Nippon, jang berdjoeang disegala medan perang oentoek Asia Merdeka pada angkatan baroe Indonesia jang djoeaga ikoeit berdjoeang dalam membangoekan Indonesia Merdeka, dan akan lebih hebat berdjoeang dalam mempertahankan bangsa dan tanah air Indonesia Merdeka!!!

ANGGOER DJINSOM

Tjap Ikan Mas

Kalau perempuan ingin badan djadi awét moeda. Djalan darah djadi betoel, tjehaja moeka terang dan merah. Dipoedjikan minoemlah Anggoer Djin Som Tjap Ikan Mas. Boeat orang toea sedikitnja 3 botol. 1 botol besar f 4,92 berikoet botol kosong. Bisa dapat beli diantero roen a¹² obat Tieng Hoa.

Poesat Pendjoel TAY AN HOO
Tanah Lembang Glodok No. 10 - Djakarta-Kota

H A S R A T P E M O E D A

Sari pidato Toean
A. TJOKROAMINOTO



SEPENAKOET-PENAKOETNJA pemoeda, ia mesti mengandoeng darah jang bergelora, dan gelora darah pemoeda itoe atjapkali berlainan dengan darah orang jang tergolong toea.

Orang toea dalam segala perkara merasa tjoekoep dengan so'al jang koerang terang, bahkan banjak poela jang malahan merasa penting djika mereka menghadapi so'al jang soekar dimengerti, dan disangkanja ada didalamnja terkandoeng filsafah ini dan itoe.

Lain dengan sifatnja pemoeda.

Pemoeda ingin terang djelas, tidak separoh-separoh.

Dalam menghadapi so'al kemerdekaan demikian poela. Kalau ada sesoeatoe jang berkenaan dengan itoe nampak koerang djelas, darah pemoeda tidak terima, meskipun bisa menerima, bisa mengerti.

Merdeka, bagi pemoeda, ialah merdeka.

Makin dilipoeti oleh tafsir dan kias jang samar-samar makin berontak hati pemoeda. Apa lagi djika kemerdekaan itoe tidak ditegaskan dengan setegas-tegasnja. Walaupoen ia (kemerdekaan) dihiasi dengan sembojan jang moeloek-moeloek, tetapi kalau tidak ada garis jang njata tentang arti kemerdekaan jang mesti mereka tjapai, darah pemoeda tetap mendidih.

Orang toea banjak jang mementingkan filsafat mati, atau filsafat hidoep.

Pemoeda tidak.

Mati dan hidoep tidak didjadikan so'al jang terpenting. Dalam perdjoeangan oentoek Tanah Airnja, pemoeda-pemoeda tidak memikirkan apakah mereka haroes mati atau haroes hidoep. Mereka memikirkan hidoepnja bangsa, mereka memikirkan hidoepnja negerinja. Dan mereka poen ingin hidoep, hidoep sebagai bangsa, dan dalam keadaan hidoep itoe mereka ingin berdjoeang, melepaskan diri, melepaskan bangsanja, melepaskan tanah-airnja dari segala matjam perboedakan, entah ia perboedakan ketjil, entah ia perboedakan besar, entah ia perboedakan diri sendiri, artinja melepaskan diri dari sifat boedak.

Sembojan „lebih baik mati daripada mendjadi boedak”, dan sembojan „Merdeka atau mati”, bagi pemoeda, bisa diterima, tetapi tidaklah sekali-kali oleh pemoeda didjadikan fikiran jang penting.

Mereka tidak mengetengahkan so'alnja dengan berpedoman sembojan.

Tetapi mereka ingin madjoe didorong oleh kehendak, oleh kemaoean jang koeat.

So'al djadi boedak atau mati,.....?..... tidak mendjadi so'al penting. Pemoeda-pemoeda hanja maoe, maoe, maoe melepaskan diri dari perboedakan, tidak maoe djadi boedak, entah ia hidoep, entah ia mati.

Merdeka atau mati..... tidak.

Mereka hanja maoe merdeka, entah ia mati achirnja entah ia hidoep achirnja, tetapi merdeka jang dikehendaki dan kemerdekaan jang dikedjar, sampai tertjapai, tidak berhenti sebeloem tertjapai, dan tidak poela berhenti meskipun mati.

Memang.

Djiwa pemoeda hidoep, dan berhadjat.

Berhadjat merdeka, dan berdjoeang oentoek merdeka, sampai tertjapai, dengan tidak mendjadikan ke-soekaran, kematian, kesengsaraan itoe sebagai so'al penting.

Jang mendjadi so'al jang dihadapinja.

Merdeka.

Sebeloem merdeka mereka teroes mengedjar merdeka. Sebab jang dihadjatkan:

Merdeka..... atau..... merdeka!

* * *

Inipoen sifat pemoeda, jang tidak tergolong pemoeda jang hanja ingin mempoenjai radio atau isteri bagoes.

Sebab, ada djoega pemoeda jang demikian.

ANGKATAN BAROE IN- DONESIA

Sari pidato Toean B. M. DIAH
di Yaesio Gekizyoo

Djika kita menoleh kesegala negeri, jang sekarang tergolong negeri terkemoeka didoenia, maka kita dapat melihat, bahwa semoea negeri-negeri itoe dihidopkan, dibesarkan, dan achirnja dipertahankan sebagai negara merdeka oleh para angkatan moeda dan angkatan baroenja.

Para pemoeda dinegeri-negeri jang merdeka, seperti Nippon, Roesia, Toerki, d.l.l. negeri, berdjoeang oentoek kemerdekaan tanah airnja masing-masing dengan semangat jang berani, radikal, revoloesioner dan tidak gentar sedikitpoen akan kekoeasaan manoesia jang

moengkin hendak mengganggoe kemerdekaan tanah airnja.

Pemoeda Indonesia; djika kamoe menghendaki tanah air jang merdeka, merdeka dalam arti jang sesoenggoeh-soenggoehnja, bekerdjalah, berdjoeanglah, berkorbanlah dengan tidak tawar-menawar, boekan oentoek negara merdeka itoe sadja, akan tetapi djoega oentoek ra'jat djelata jang djoemlahnja poeloehan djoeta, jang hendak mendiami tanah air merdeka dan berkehendak mendjadi ra'jat merdeka, ra'jat jang berdaulat!

Haroeslah kamoe mendjadi pelindoeng, harapan dan pembimbing ra'jat, agar benar-benar kamoe diseboet boenga bangsa.

Djanganlah sekali-kali meminta-minta sadja, tetapi hendaklah bekerdja dan berdjoeang, sehingga dengan tidak meminta kamoe dapat mereboet apa jang mendjadi tjita-tjita kamoe, dan tjita-tjita ra'jat Indonesia!

Biasanja adalah pemoeda itoe pembawa tjita-tjita ra'jatnja jang merana dan tertindas!

Marilah berdjoeang, pemoeda Indonesia!

Oentoek negara jang berdaulat dan ra'jat jang berdaulat!

ISLAM DAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Oleh:

KIJAH I MAS ISJMAN

Islam — Indonesia

Kita ini adalah Oemmat Islam, jang dikoerniai Allah S. w. T. dengan rachmat bertanah-airkan Indonesia, berbahasakan Indonesia dan berbangsakan Indonesia.

Atau:

Kita ini adalah Bangsa Indonesia, jang dikoernai Allah S. w. T. dengan rachmat beragamakan Islam, berhoekoemkan Islam dan beroematkan Islam.

Maka dengan pengakoean ringkas adalah: „Kita ini Oemmat Islam Bangsa Indonesia”, atau djoega tepat: „Kita ini Bangsa Indonesia Oemmat Islam”.

Djadilah artinja:

Perdjoeangan keagamaan Islam kita ta' dapatlah dipisahkan dari perdjoeangan kebangsaan Indonesia kita, lagoenja mestilah bersatoe irama dengan lagoe perdjoeangan kebangsaan Indonesia kita.

Maka sebagai Oemmat Islam Bangsa Indonesia kita berdo'a: „Rabbi'dja'al hadza baladina istighlalan amina!” = „Ja Toehan, djadikanlah Indonesia kita ini Negara Merdeka jang kekal aman-sentausa!”

Sedang sebagai Bangsa Indonesia Oemmat Islam kitapoen berdo'a: „Wa tsabbit akdamana 'ala dinika! Islam!” = „Dan tetapkanlah pendirian kita atas agama-Moe Islam!”

Amin, ja Rabba'l'alamin.....

Telah sedjak berabad-abad Indonesia kita ingin merdeka, mengoesahkan dan memperdjoeangkan teroesmeneroes selama itoe akan kemerdekaannja, tetapi selaloe gagal, sebab, antara lain-lain jang teroetama, perdjoeangan-perdjoeangannja selama itoe senang sekali selaloe kena..... farrik tasoed = dividé èt impera, jang katanja amat sangat dimoesoehinja, = senang sekali saling berpisah-pisahan, ja, bahkan djoega saling bermoesoeh-moesoehan. Gamelan-perdjoeangan Indonesia kita selama itoe, gending poekoelannja tidak sama, ta' ada persatoean irama, rebabnja main „patet majoera”, gendangnja main „sampak”, gambangnja main „patet sanga”, dst., sehingga djogedannjapoen bingoeng dan..... tentoe sadja politik-pendjadjahan djadi selaloe ketawa besar saking girang-senangnja. Gamelan-perdjoeangan Indonesia kita selama itoe tidak ada..... Dirigentnja, biarpoen ada, bahkan semoea

panajagannja maoe djadi Dirigent, tetapi tidak ada diantarannja jang betoel-betoel Dirigent.

Demikianlah adanja sampai pada zaman perdjoeangan Gapi kita, saat jang terachir dari zaman Hindia-Belanda.

Kini, kemerdekaan Indonesia kita telah diperkenankan dikemoedian hari, maka sekarang inipoen beloem lagi berwoedjoed, sehingga masalah haroes diwoedjoedkan, tentoe sadja tidak oleh jang telah memperkenankannja itoe sendiri, — tidak oleh Dai Nippon sadja, melainkan oleh kita, segenap golongan dan lapisan, wadjib dengan kerdja-bersama serapat-rapat dan setertib-tertibnja. Keharoesan kerdja-bersama ini pasti dapat diselenggarakan oleh segenap golongan dan lapisan hanjalalah dengan djalan pembahagian-kerdja setepat-tepatnja, saling akoe-mengakoei akan hak dan kewadjiban masing-masing Indonesia, saling pertjaja-mempertjajai, saling koeat-mengoeatkan, saling samping-menjampingkan kepentingan sendiri, saling tjoekoop-menjoeoepi keperloean bersama, ja, hanjalalah dengan djalan saling oetama-mengoetamakan pokok toedjoean oesaha dan perdjoeangan bersama jang maha satoe, ialah: kemenangan achir dan kemerdekaan Indonesia.

Dengan mengingat, bahwa Oemmat Islam diantara Bangsa Indonesia meroepakan golongan jang paling terbesar, maka sesoenggoehnjalah kewadjiban jang paling besar dalam oesaha dan perdjoeangan tadipoen djadilah bahagian kita Oemmat Islam Bangsa Indonesia, sedjak jang Kijahi sampai jang Santeri, baik jang Moeti'an maoepoen jang Aba'an, dll. koelloehoem adjma'in.

Soenggoehpoen demikian, tetapi tidaklah selajaknja, apabila dalam hal ini, golongan jang paling terbesar itoe memandang ketjil golongan-golongan lainnja jang moengkin lebih besar kapasitasnja, hanja dengan alasan paling terbesar djoemlahnja. Demikianpoen sebaliknya, tidaklah selajaknja apabila golongan ketjil, jang barangkali merasa berkapasitèt lebih besar dari pada golongan jang paling terbesar itoe, memandangnja hampa, hanja dengan alasan perasaannja sendiri lebih besar kapasitasnja. Semoea golongan-golongan itoe tetaplah wadjib kerdja-bersama serapat-rapat dan setartib-tartibnja, dengan djalan seperti terseboet diatas.

Adapoen jang teroetama haroes lebih dipentingkan dalam hal ini, ialah adanja: satoe organisasi pengatoer-tertib kerdja-bersama itoe jang berdisiplin te-goeh. Karena, kerdja-bersama serapat-rapatnja antara segala golongan dan lapisan tadi tidak tjoekoop hanja

setjara terlepas begitoe sadja satoe dari pada lainnja, — tidaklah tjoekoep hanja menoeroet perasaan atau anggapan masing-masing sendiri seolah-olah mereka telah saling kerdja-bersama, melainkan wadjiblah segala golongan dan lapisan itoe diorganisasikan djadi satoe oentoe mendjalankan gotong-rojong jang..... moenadzon = terorganisir.

Tetapi apa maoe dikata, sampai kinipoen adanja Djawa Hookoo Kai dan Masjoemi, kedoea badan jang dengan mati-matian diakoekan sebagai „badan pemimpin“, ternjata beloem lagi dapat menjoekoepi keperluan Indonesia kita bersama, — keperluan jang maha penting itoe. Sampai kinipoen gamelan-perdjoangan Indonesia kita masih beloem beroebah, — meskipun barangkali telah ada persamaan gending, tetapi ternjata masih beloem lagi ada persesoeaian irama. Rebab, gendang, gambang, ketoek, kenong, gong, dst., masih seperti dahoele sadja halnja..... saling „ta-boeh selèn“, saling „pelèrok-pelèrokan“, sehingga masih poela membingoengkan para pendjogèdnja, dan orang bertanja..... manakah Dirigentnja?

Kemanakah Indonesia kita hendak dibawanja dengan begitoe? Kagerbang goal: kemenangan achir dan merdeka?

Maka haroeslah rasanja Djawa Hookoo Kai dan Masjoemi itoe dileboer selekas moengkin didjadikan satoe badan baroe, dan soepaja ta' ada jang dalam peleboeran ini merasa kalah atau menang, maka haroeslah badan baroe itoe diberi nama baroe poela, misalnja ialah: „Indonesia Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Indonesia“. Dalam badan baroe ini haroeslah ada pembagian-kerdja setepat-tepatnja antara golongan jang biasa mengakoekan dirinja „kaoem kebangsaan dengan golongan jang biasa menjeboet dirinja „kaoem keagamaan“ dan golongan lain-lainnja poela. Gending perdjoeangannja tetaplajh menoedjoe kesatoe arah, ialah: „kemenangan achir dan Indonesia Merdeka“, dengan satoe-sama-seroeapa irama dari andioeran Tyuuoo Sangi In jang ke-31 dan ke-32, ja'ni: „ichlaslah mati oentoe agama, noesa dan bangsa“, serta: „bersatoelah Rakjat Indonesia“, poela dibawah pimpinan satoe Dirigent, jang betoel-betoel berharga akan diakoei dan dita'ati penoeh oleh oemoem sebagai Dirigent. Sebab?

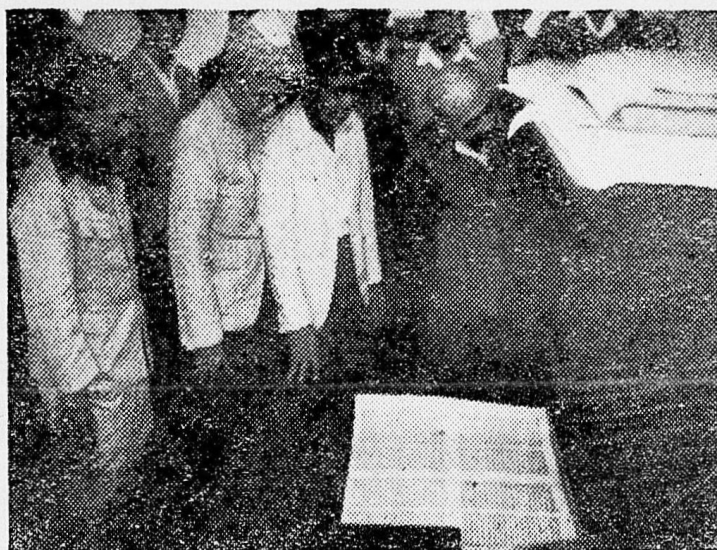
„La djidaha illa binishamin, wa la nishama illa bi-imaratin, wa la imarata illa bitha'atin“ — „Ta' ada perdjoeangan moengkin berhasil maksoed ketjoeali hanja jang berorganisasi tepat, dan ta' ada organisasi moengkin berdjalan bèrès ketjoeali hanja jang berpimpinan tanggoeh, dan ta' ada pimpinan moengkin menghasilkan maksoed perdjoeangan ketjoeali hanja jang dita'ati penoeh“.

*#

Dimanakah tempat Agama Islam didalam Negara Indonesia Merdeka nanti?

Terhadap soal ini, achli K. A. Wahid Hasjim, Ketoea Moeda Masjoemi, telah memberi djawab jang tepat sekali („Asia-Raya“ tg. 11 bl. 5 jbl) begini:

„..... menoeroet fikir kita jang penting dimadjoekan boekanlah pertanjaan: Dimana tempat Agama didalam Negara Indonesia itoe nanti? Akan tetapi jang penting dimadjoekan ialah pertanjaan: Bagaimanakah



Dengan disaksikan oleh P. T. Hoodoobutyoo dan pemoeka-pemoeka Islam, lembaran Al-Qoer'an jg. pertama tertjetak.

tjaranja menempatkan Agama di Indonesia Merdeka itoe? Saja oelangi lagi: Persatoean bangsa jang kokoh-tegoeh sangat perloe diwaktoe ini“.

Dan, tentang soal inipoen P. T. Nisimura Soomubutyoo telah menjatakan sikapnja dan sikap Gunseikanbu („Asia-Raya“ tg. 15-16 bl. jbl) jang adil-bidjaksana, begini:

„Tentang soal ini, maka saja berpendapatan, bahwa bangsa Indonesia sendiri tentoe telah insjaf dan faham benar-benar, apakah jang terlebih tjotjok dan sesoeai dengan keadaan di Djawa, choesoesnja dan keadaan di Indonesia oemoemnja pada masa ini“.

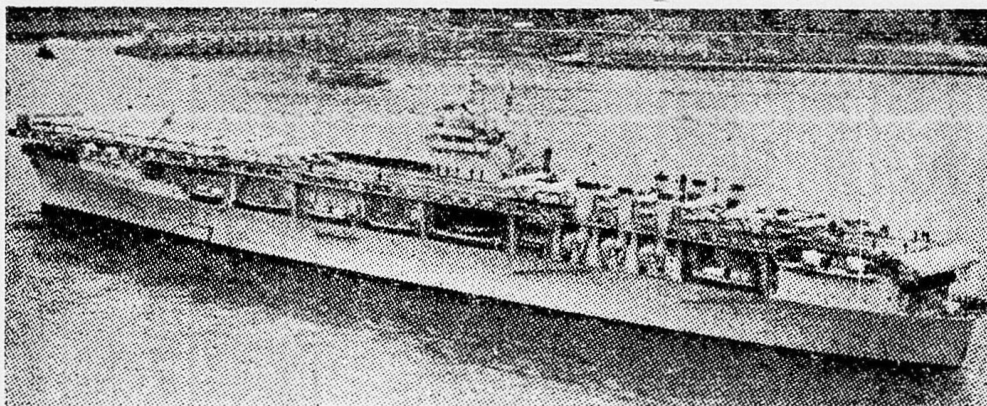
Selaras dengan sari djawab achli K. A. Wahid Hasjim itoe, kita berpendapat, bahwa didalam Negara Indonesia Merdeka nanti, tempat Agama Islam itoe ialah: d i t e n g a h dengan tjara jang tepat menoeroet adjaran Agama Islam itoe sendiri: „la ikraha fi'ddini“ = „ta' ada paksaan didalam Agama“.

Karena, selaras dengan sikap Gunseikanbu tali, poen Agama Islam sendiri terlebih djaoeh telah mewedjangkan: „qad tabayana'rroesjdoe mina'lghayi“ = „sesoenggoehnjalah soedah njata-terang jang benar dari pada jang salah“, sehingga seseorang-orang telah bisa sendirilah akan memilihnja dengan moedahnja.

Sedangkan kita Oemmat Islam jakin, bahwa Hoe-koem Islam itoe ialah: J a n g B e n a r, pada hal se-bagaimana jang diakoekan adalah Oemmat Islam itoe meroepakan golongan jang paling terbesar diantara kita Bangsa Indonesia, maka, kalau memang betoel begitoe, telah tahoelah orang sedjak sekarang djoeaga, apa dan mana jang hendak mereka pilih nanti oentoe dan didalam Negara Indonesia Merdeka..... dan betapa sifatnja.

Makapoen tidak perloe hal itoe dikoeatirkan sekarang, sebab jang paling perloe sekarang, ialah..... kerdja-bersama serapat-rapatnja mentjapai Kemenangan Achir dan mewoedjoedkan Kemerdekaan Indonesia!

KOOKUU BOKAN, KAPAL INDOEK (2)



Kapal indoek Amerika : „Ranger”

DALAM hal Amerika, negeri moesoeh kita, (seteroesnja tjon-toh-tjontoh akan diambil djoega dari Amerika) maka dasar oekoeran tentang djoemlah pesawat terbang jang dimoeat oleh seboeah kapal indoek, ialah seratoes boeah pesawat terbang model ketjil. Akan tetapi dalam hal kapal indoek jang tadinja kapal dagang atau lain-lain kapal laloe diperbaiki sehingga didjadi kapal indoek, atau dalam hal kapal indoek pengangkoet, maka djoemlah pesawat terbang jang dimoeat itoe kadang² hanja 30 — 80 boeah sadja. Teroetama dalam hal kapal indoek memoeat pesawat terbang model besar, maka ada kalanja ia hanja memoeat 8 atau 10 boeah, laloe bersiasat perang oentoek kewadajiban jang bertjorak istimewa.

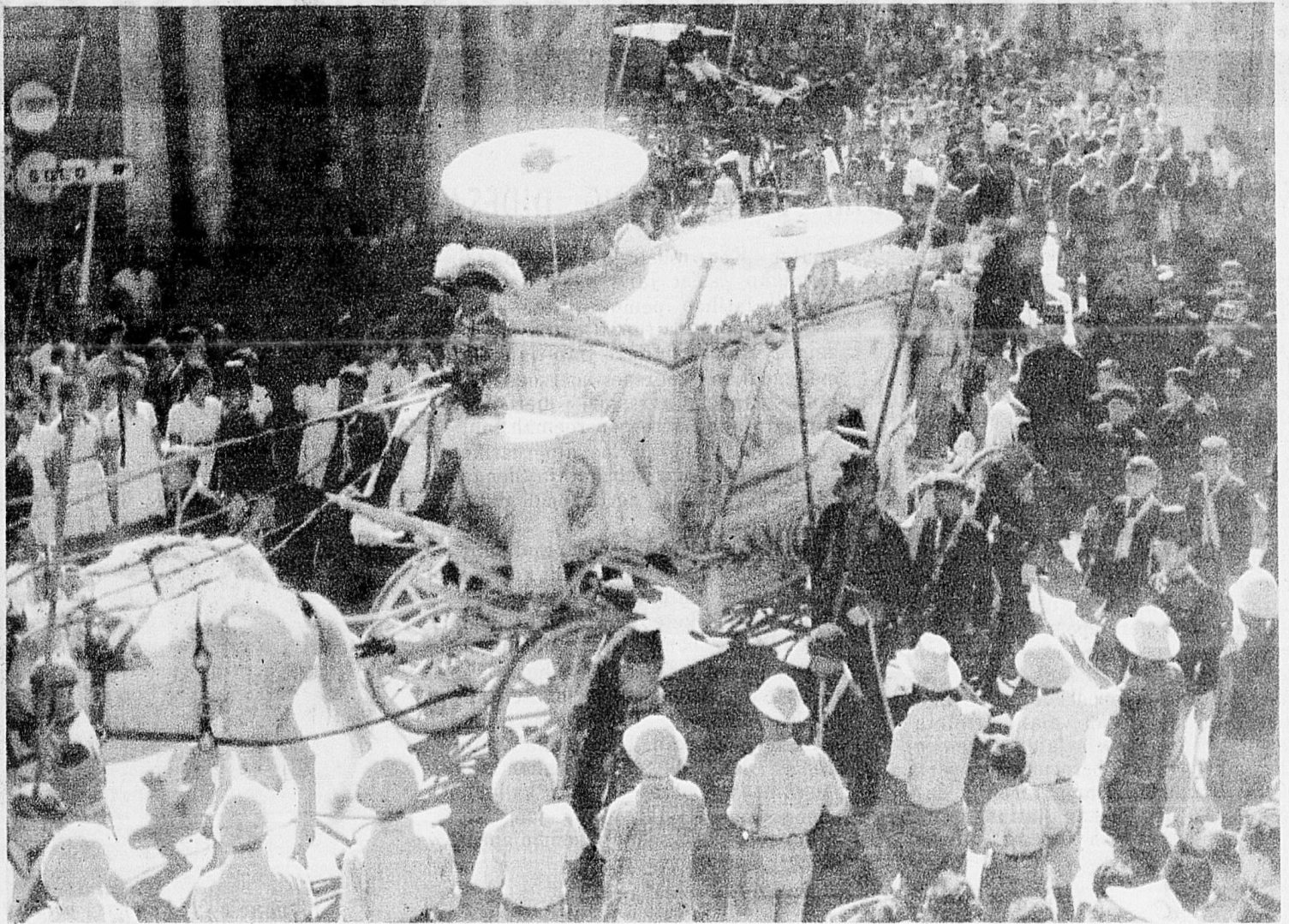
Soedah barang tentoe, bahwa meskipoen dikatakan begitoe sadja sebagai 70 boeah atau 100 boeah, tetapi hal ini boekannja berarti bahwa seboeah kapal indoek ta' sanggoep memoeat pesawat terbang lebih dari itoe. Roeang pertoeangan atau kamar persediaan perlengkapan jang disediakan dibawah geladak-landasan itoe soenggoeh lengkap setjara semporna sehingga dapat disamakan dengan paberik pesawat terbang didaratan atau bengkel pesawat terbang dipangkalan. Misalnja persediaan bagian alat-alat (reserve on-

derdeelen) jang disediakan dalam seboeah kapal indoek itoe kiranja melebihi djoemlah pesawat terbang jang dimoeatnja tadi, oempamanja persediaan bagian-bagian alat tadi dipasang. Didasarkan kepada pelbagai perhitoengan dan pertimbangan, maka besarnja seboeah kapal indoek dimasa achir ini kebanyakan antara 15.000 — 20.000 ton. Ketjepatan ladjoenja jang dioemoemkan setjara resmi, ialah oemoemnja sekitar 30 knot. Akan tetapi „Saratoga” dari Amerika misalnja besarnja sehingga 33.000 ton dan ketjepatan ladjoenja-poen sampai 33 knot. Tetapi ternjata kini Amerika beroesaha bergila-gila oentoek memboeat kapal indoek jang ketjil modelnja dan soepaja tertjapai djoemlah jang sebanjak-banjaknja, karena ia takoet akan serangan Tokubetu Koogekitai kita. Djoemlah anak boeah kapal, ialah l.k. 2.000 orang oentoek seboeah kapal indoek jang besar modelnja, l.k. 1.500 orang oentoek model sedang dan l.k. 1.000 orang oentoek model jang ketjil.

Adapoen besarnja biaja oentoek membangoenkan seboeah kapal indoek adalah kira-kira 6.000 roepiah oentoek tiap-tiap ton dimasa seboeloem perang. Soedah barang tentoe biaja itoe pada masa ini makin meninggi, entah berapa kali telah berlipatganda, tetapi dapatlah kiranja dianggap bahwa kira-kira lebih 10

kali berlipatganda daripada doeloe. Sekarang kita ambil sadja doeloe "6.000 roepiah oentoek tiap-tiap ton" sebagai dimasa seboeloem perang itoe sebagai oekoeran, maka biaja oentoek seboeah kapal indoek jang berkelas 1.900 ton, jaitoe „Enterprise" atau jang sama modelnja dengan itoe seperti „Yorktown", „Hornet", „Essex" dsb. itoe adalah 119.400.000 roepiah. Semoea kapal indoek Amerika jang telah ditoeangkan biaja jang sebesar itoe dimasa seboeloem peperangan kini telah tenggelam, roesak hebat atau terbakar karena serangan kita sehingga semoea kapal indoek Amerika pada masa ini masih bergerak adalah jang diboeat diwaktoe sesoedah perang petjah atau jang tadinja kapal-kapal lain laloe diperbaiki. Sebab itoe dapat dibajang-bajangkan, betapa besarnja biaja jang ditjoerahkan oleh Amerika oentoek memboeat kapal indoek itoe. Karena seboeah torpedo kita, maka dalam sekedjap mata sadja kapal indoek jang telah memakan biaja beratoes-ratoes djoeta roepiah, l.k. 2.000 orang anak kapal dan kira-kira 100 boeah pesawat terbang jang dimoeatnja itoe, segera mendjadi sampah belaka diatas laoet. Sebab itoe, maka dapatlah diketahoei, bahwa betapa hebat kesoesahan Amerika dan njatalah poela kini alasan-alasan bagi mereka jang terpaksa mengambil taktik jang mengoetamakan pemboean kapal indoek jang ketjil.

Meriam jang dilengkapkan, misalnja pada „Wasp", ialah 8 boeah meriam penangkis oedara jang bergaris menengah 12,7 cm., dan 18 boeah senapan-mesin penangkis oedara jg. bergaris menengah 28 mm. Tetapi persendjataan ini adalah dimasa baroe selesai diboeat kapal terseboet, jaitoe dimasa beloem begitoe hebat bahaja serangan jang dilakoekan oleh pesawat terbang, sehingga soenggoeh djaoeh benar bedanja, djika dibandingkan dengan perlengkapan persendjataan dimasa sekarang.



MANGKAT DALAM PERDJOEANGAN MEMIMPIN RAKJAT

S. P. Solo Koo Alm pentjinta rakjat

Pada hari tg. 4/6 taohen 2605 dilangsoengkan oepajara pemakaman S. P. Solo Koo ke-11 dikota Surakarta, Iboe kota Solo Kooti jang dilipoeti oleh soeasana berkaboeng jang soenji senjap. Disana-sini terdengar tangisan tersedoe-sedoe dan nampak air mata berlinang-linang keloear dari mata rakjat jang berdiri penoeh sesak disepandjang djalan. „Kereta lajon” keloear dari pintoe gerbang Gapoerendro mengangkoet djenazah S. P. Solo Koo, Sampean Dalem Inkgang Sinoehoen Kandjeng Soesoehoenan Pakoeboewono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurrachman Sajidin Panotogomo ke-11, berdjalan menoe djoe kemakam Imogiri, diiringi oleh Pangeran-Pangeran, para Adipati serta para pembesar Istana dan Kooti Zimukyoku. S. P. mangkat dalam perdjoeangan memimpin rakjat oentoe menjempoernakan pembelaan negeri dan menegoehkan kedoedoekan noesa dan bangsa baik dalam hal kemiliteran, perekonomian maepoen dalam hal keboedajaan. Semendjak pemerintahan Balatentera

Nippon berlakoe ditanah Djawa, S. P. Solo Koo Alm. senantiasia memberi pertolongan sepenoeh-penoehnja. S. P. memimpin rakjat dalam gerakan-gerakan melipatgandakan hasil boemi, pemberantasan boeta hoeroef, pembelaan tanah air dsb. Adakalanja S. P. berkenan menindjau oesaha rakjat sambil berdjalan kaki diterik matahari atau menjaksikan latihan pembelaan dikampoeng-kampoeng dalam gelap goelita. Semoea ini dilakoekan S. P. dgn. hasrat goena kemakmoeran dan kebahagiaan rakjat serta berdirinja Negara Indonesia Merdeka. Sajang S. P. telah mangkat sebelom melihat boeah perdjoeangan rakjat jang dipimpinja.

Bagi kami jang telah mengantarkan djenazah S. P. soedah sewadajibnjalah bersoempah oentoe melandjoetkan tjita-tjita S. P. Alm. mentjapai kemenangan achir, melaksanakan Indonesia Merdeka dan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja.

SEMANGAT BERDIRI SENDIRI BERKEMBANG DIDESA

Sebagai soeatoe badan oentoe koesaha gotong-rojong didesa, maka oleh Bantul Ken di Jogjakarta Kooti telah diboeat soeatoe peroesahaan-bersama di Kladrans dengan menghidoeplan kembali alat pemintal benang jang mendjadi warisan nenek-mojang dari dahoele kala didaerah terseboet. Maksoed toedjoean oesaha itoe ialah oentoe kemberi pekerdjaan kepada pendoeoek jang terlantar dengan merangkap poela maksoed: mentjoekoepi keboetoehan serat didaerah terseboet. Pada sa'at kaoem iboe jang telah menjelesaikan oeroesan roemah tangga atau kanak-kanak laki-laki dan perempoean jang tiada mepoenjai pekerdjaan serta kaoem nenek-nenek dan kakek-kakek, semoeanja berkoempoel dan bersamasama memoetarkan alat pemintal benang, maka pada sa'at itoe pemoea-pemoea jang bersemangat serta berdarah moeda, jang terpilih dari desa-desa melakoekan latihan jang hebat-hebat ditanah lapang didepan

kantor Ken, soepaja bersiap-sedia terhadap „sa'at jang akan datang“. Sambil latihan pemoea itoe disaksikan didepan matanja, maka ketoea-ketoea Huzinkai dari tiap-tiap desa mengadakan koersoes-koersoes tentang dapoer bersama, meradjoet, mengerdjakan oeroesan roemah tangga, hal-hal jang perloe diperhatikan sebagai iboe, dan sebagainya, dengan bertempat dibalai pertemoan dalam kantor Ken.

Setelah beberapa waktoe dihabisi dengan latihan-latihan dan koersoes tadi, maka tempat peladjaran laoe dipindahkan ketengah-tengah pekarangan jang berpohon-pohon, dilangsoengkan poela „sekolah bahasa Nippon“, jang pada akhir ini ternjata telah mendapat kemadjoean jang agak memoeaskan. Inilah salah satoe tjontoh daripada pemerintahan Ken jang madjoe pesat dengan kalimat: „Seorangpoean tiada orang jang mengangoer.....“ sebagai sembojannja.



1) dan 2): Tempat peroesahaan bersama.

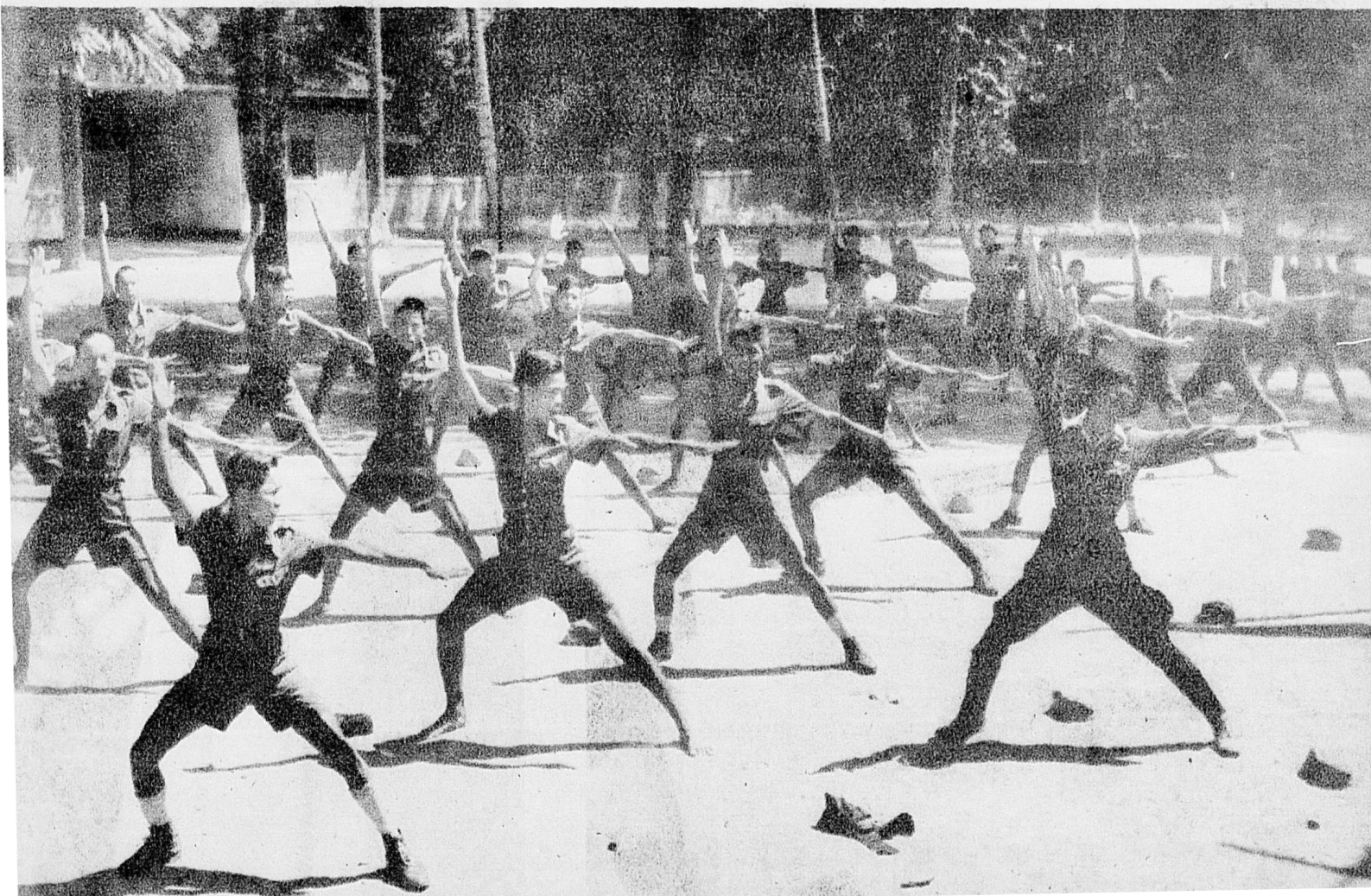
3) Sekolah bahasa Nippon ditengah-tengah alam.



MENTOEK KEMENANGAN ACHIR!



4) Latihan Seinendan.



BEKERDJALAH SEKOEAT TENAGA

Peladjarilah semangat jang hendak memetjahkan sesoeatoe dengan kekoeatannja sendiri

Sedjak perkara pakiaian beloem begitoe dipersoalkan sebagai sekarang ini, maka mata telah dipantjarkan kepada pemintal benang dengan tangan, sehingga pemintal benang dengan tangan ini mendjadi perintis djalan dalam oesaha jang kini lazim diseboet orang sebagai „gerakan oentoe mentjoekepi keperluan sendiri“. Jaitoe soeatoe oesaha dari Klaten Ken, Surakarta Kooti. Pada hemat kami oesaha terseboet soenggoeh memberi sjarat jang baik tentang djalan jang haroes ditoe djoe oleh Indonesia dihari-hari jang akan datang.

Gedoeng peroesahaan jang amat besar jang tampak tertegak pada masa ini, dan jang memoeat beriboe-riboe orang pekerdja dengan setjara mengagoemkan, maka pada tiap-tiap seboeah bahan dari bangoenan peroesahaan terseboet itoe, dalam hakekatnja terisi „dji-

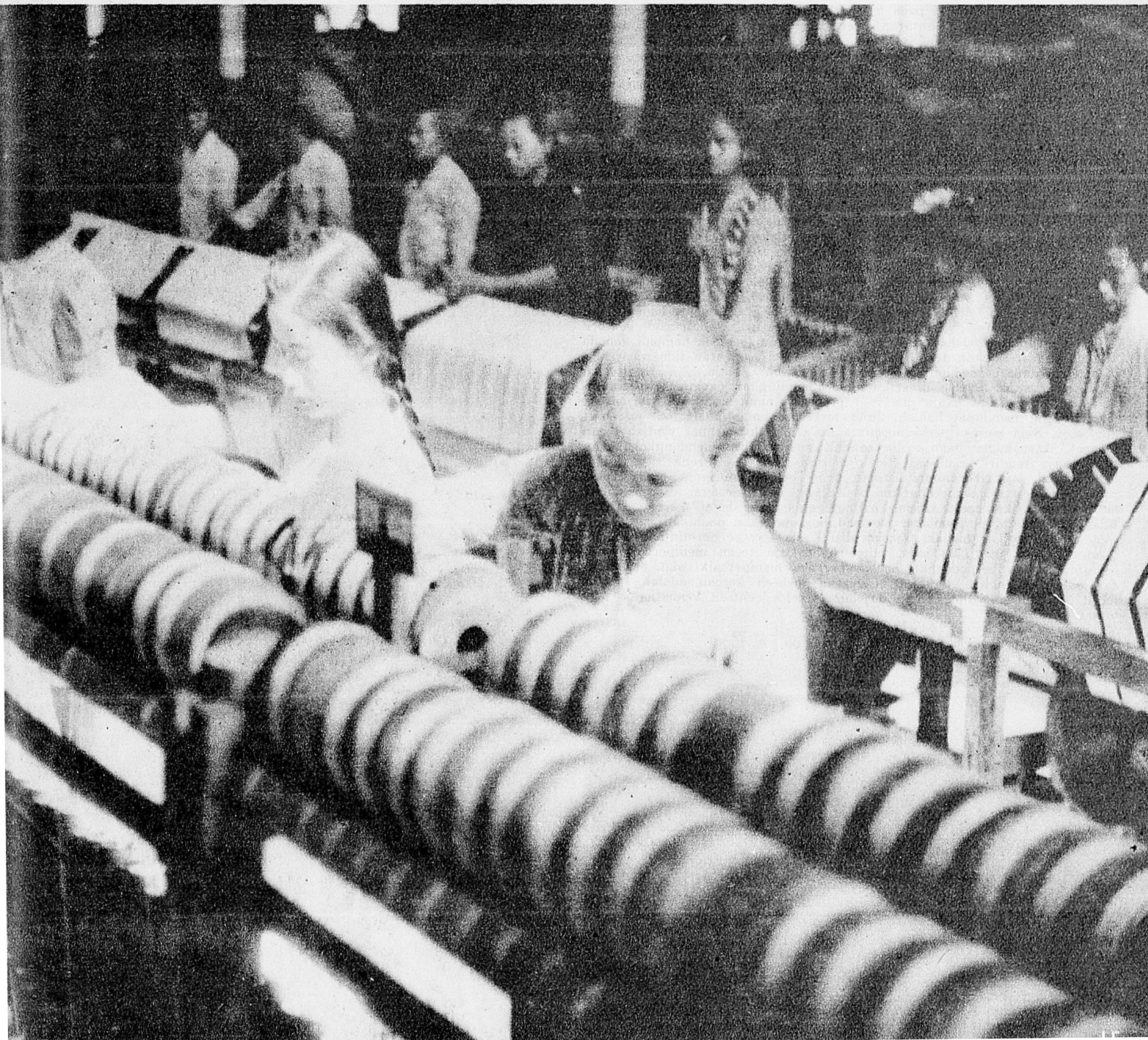
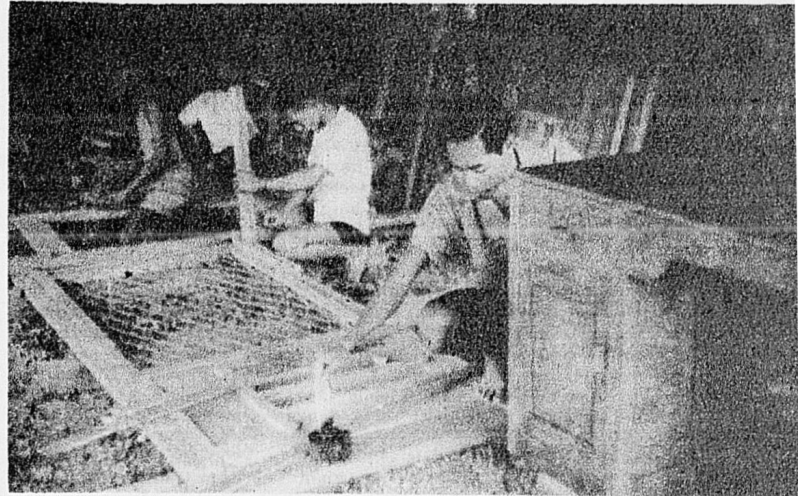
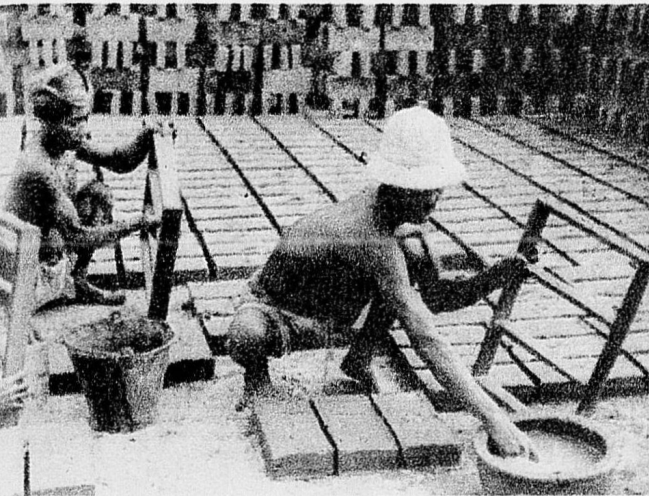
wa berdiri sendiri“. Pertama ialah tentang batoe merah jang diperloekan oentoe bangoenan peroesahaan itoe, dibakar sendiri dengan meremat-remat tanah liat jang didapat dari pekarangan peroesahaan itoe. Dari goenoeng diangkoetlah pokok-kajoe jang ditebang sendiri poela. Kajoe itoe sebagai bahannja, laloe diboetlah segala perabot peroesahaan dan kantor, misalnja medja toelis, bangkoe-bangkoe, medja makan, dsb. Kedalam bangoenan peroesahaan jang selesai didirikan dengan tjara sedemikian itoe, kemoedian dipasang mesin-mesin jang diangkoet dari paberik-paberik jang sedang mengangoer dan alat-alat pendapatan baroe jang diboet daripada kajoe, sehingga dapatlah pekerdjaan dimoelai. Kepada pekerdja jang dikerahkan oentoe pekerdjaan itoe, diberikan pakiaian dengan oesaha sendiri.

sehingga mereka para pekerdja dapat menikmati hal bekerdja dengan njata. Djoe ga tentang semen, ditemoei sendiri barang penggantinja sehingga lantai dan segala standard dalam bangoenan peroesahaan terseboet dapat diperkoeat. Njatalah, bahwa asal sadja ditjari, maka dengan sendirinja terboekalah poela djalannja. Karena itoe djoe ga tentang kesoeokaran-kesoeokaran jang mengenai soal pengangkoetan dan kekoerangan bahan dan alat-alat, begitoe djoe ga tentang kekoerangan tenaga manoesja se-soenggoehnja tiada perloe orang mengeloeh.

Oesaha diatas tadi, sebagai teladan, haroeslah kita pelihara semangatnja, jaitoe semangat beroesaha sendiri dan berichtiar sendiri, semangat mana jang terlebih-lebih koerangnja pada kita, bangsa Indonesia.



OENTOEK KEMENANGAN ACHIR!

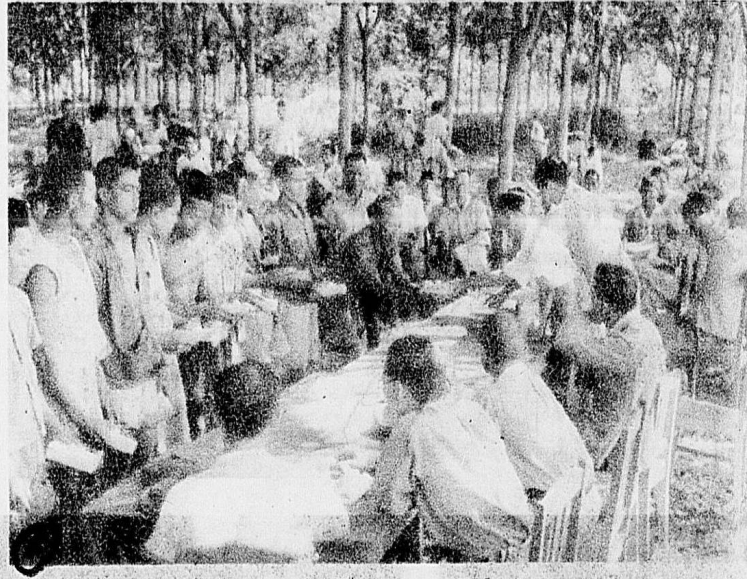


BEKERDJALAH SEKOEAT TENAGA

PIDATO DARI SEEKOR KERBAU JANG IKOET SERTA DALAM PERLOEMBAAN MEMBADJAK

Bangsa Indonesia sedang bekerdja segiat-giatnja dalam latihan keperdjoeritan, dalam oesaha memperbanjak hasil prodoeksi, begitoe djoega dalam oesaha oentoe mentjoekoepi keboctoean pakaian sendiri agar mertjepat datangnya Indonesia Merdeka jang gilang-gemilang dengan mentjapai kemenangan achir dalam perang Asia Timoer Raja ini. Pada waktoe jang demikian, maka soenggoeh berdosalah kami, kerbau Indonesia jang semendjak zaman nenek-mojang kami toeroen-temoeroen selaloe beroetang boedi kepada bangsa Indonesia, kalau kami tidak bangkit pada sa'at ini oentoe membantoe mereka dengan sekoeat-koeatnja. Inilah jang mendiadi boeah pikiran bagi kami selama ini, dan kebetoclan sekali pada tanggal 2 Djoeni j.b.l., atas oesaha Djakarta Syuutvoo telah dilangsoengkan perloembaan membadjak didesa Kali Djeruk, Tjibitung Son, Tjikarang Gun, Djatingara Ken. Karena itoe, kami, lebih koerang 200 ekor kerbau dari sekitar daerah terseboet telah ikoet serta dengan semangat jang bernjanjala.

Bersama-sama dengan toean Gemoek, madjikan saja, saja telah datang digelanggang perloembaan diwaktoe semalam sebeioem perloembaan dimoelai. Dan jang mentjengangkan saja, ialah teman-teman saja jang kira-kira 70 hingga 80 ekor kerbau bersama-sama dengan orang-orang telah berkoempoel ditempat itoe, pada hal perloembaan baroe keesokan hari pada djam 7 pagi dimoelai. Diantaranja terdapat djoega 14 -- 15 ekor indoe kerbau jang membawa anaknja jang barangkali baroe seminggoe atau 10 hari jang laloe dilahirkan. Tidak lama kemoedian, datanglah pagi. „Tjoba saja lihat nadimoe.....“, begitoe roepanja maksoed doktor hewan jang memegang pangkal ekor saja..... ketika itoe, wah, setengah mati saja merasa geli sehingga saja melompat-lompat diloear sadar saja. Soenggoeh teliti benar hal doktor tadi mengoskoer djoemlah napas dan mentjatakannya itoe satoe persatoe sehingga saja mengira, barangkali demikian djoega oedjian-oedjian bagi pemoda manoesia ketika diterima sebagai Heiho atau perdjoeit tentera Peta. Tetapi, malah karena itoe timboel poela sedikit rasa bangga dalam hati saja, seakan-akan saja djoega mendiadi perdjoeit. Kemoedian dimoelilah perloembaan. Saja melihat, bahwa beberapa orang pegawai pengoeadi jang mengenakan ban poetih pada lengannja asjik mengoskoer dalamnja tanah jang telah dibadjak atau tempoh membadjak itoe, tetapi saja tiada sempat oentoe menindjau kekanan dan kiri lebih djoeh karena saja telah moelai bekerdja dengan sepenoch tenaga saja. Toean Gemoek, madjikan saja memberi kata pendorongan pada saja teroes-meneroes. Setelah selesai tanah dibadjak, kemoedian diadakan poela pemeriksaan badan sehingga terpaksa saja merasa geli lagi karena ekor saja dipegang lagi oleh doktor. Setelah beristirahat 10 menit badan kami diperiksa lagi oentoe ketiga kalinya. Memeriksa napas dan nadi oentoe diketahoei deradjat lelah dan kekoetanbadan kami oentoe kembali kepada keadaan biasa. Dengan demikian dapat diketahoei baik atau tidaknja penghidoean kami (pemeliharaan ternak) dihari-hari biasa..... begitoealah kata teman saja. Setelah diperiksa dan dibandingkan dengan lain-lain teman saja maka saja hanja diberi 71 punt, sehingga saja tidak termasuk mereka jang mendapat hadiah. Jang mereboet hadiah pertama, mereboet angka 89. Saja merasa perloe meminta ma'af, ketika melihat wadjah toean Gemoek, karena nampaknja dia sangat ketjewa dan mendongkol. Akan tetapi saja sendiri sekali-kali tidak merasa ketjewa, karena saja yakin, bahwa asal saja mengalami latihan jang beroelang-oelang, maka kelak pasti saja dapat memperlihatkan hasil jang baik. Sebagai djoega dalam hal manoesia, kesahatan itoealah paling perloe bagi kami, kerbau. Tekad saja, ialah dalam perloembaan membadjak jang akan diadakan lagi, pasti saja akan mereboet hadiah. Tjoema disini ada soeatoe permintaan kepada toean Gemoek, madjikan saja, jaitoe hendaknja toean memperbaiki alat pertanian. Saja berpendapat, bahwa perkara memperbaiki alat pertanian dan hal mengangkat deradjat kekoetan toeboeh kerbau adalah soeatoe sjarat jang haroes dipetjahkan terlebih dahoele oentoe kemadjoean pertanian di Djawa.



Penjerahan hadiah.



DENTOEK KEMENANGAN ACHIR!



Tjoba, melihat oerat nadi.



Tjara membudjak ini baik.



Tjara membudjak sematjam ini tidak baik.



Membudjak sawah dengan doea ekor kerbau sedapat-dapatnja dibatalkan.



PERMINTAAN PEMBATJA

Dengan hormat,

Oentoek meramaikan roeangan madjallah Toean, Kami atas nama pematja Djawa Baroe bermohon kepada Toean, agar soepaja Toean memboeat satoe halaman tentang tjeritera „WAJANG DESA”.

Kami harap dengan pengharapan kami jang amat besar soedilah kiranja soepaja dikaboeikan permintaan kami terseboet.

Sekianlah

Kami atas nama pematja

„DJAWA BAROE”

Abd. Rachman.



BERITA REDAKSI



Oentoek mentjoekepi keinginan Pematja, moelai nomor ini kami adakan halaman baroe jang sedapat-dapatnja bisa mentjoekepi keinginan pematja terseboet.

KEWADJIBAN SANDIWARA DALAM OESAHA MENTJAPAI INDONESIA MERDEKA

„Miss Tjitjih” mengadakan pertoendjoekan pertjontohan
Tjeritera-Tjeritera Koeno disesoeaikan dengan zaman

Gambar: Toean ONO SASEO

BELOEM selang berapa lama ini, digedoeng Siritu Gekizyoo Djakarta telah diadakan pertoendjoekan lakon „Pentjaran Balik Selaka”, dimainkan oleh Sandiwara „Miss Tjitjih”, goebahan dan pimpinan: Lily Somawiria.

Pertoendjoekan ini ialah oesaha dari pihak P.O.S.D. (Perserikatan Oesaha Sandiwara Djawa) oentoek mempertinggi semangat peperangan dikalangan rakjat, teroetama rakjat didesa-desa dan kota-kota ketjil.

Berhoeboeng dengan maksoed ini, maka para pemimpin rombongan sandiwara-sandiwara dari loear kota dan desa dari seloeroeh Djawa Barat, jaitoe sandiwara-sandiwara jang langsoeng mempoenjai hoeboengan dengan rakjat moerba, atas oendangan P.O.S.D. telah memerloekan datang menghadiri pertoendjoekan tauladan ini.

Lain dari itoe, diantara jang hadir itoe tampak djoega para pembesar Nippon dan Indonesia; diantaranya P.t. Sendenbutyoo sendiri. Selandjoetnja djoega para perdjoeit Nippon dan Heiho-Heiho.

Toean Simizu, dalam pidato pemboekaan beliau menjatakan, bahwa P.O.S.D. kini sedang memoesatkan perhatiannja kedesa oentoek keperntingan menginsafkan rakjat, soepaja rakjat seloeroehnja makin tinggi semangat perangnya dan bertambah tebal dan tegoeh kepertjajaannja kepada Kemenangan Achir, oentoek mentjepatan tertjapainja Indonesia Merdeka.

Lakon jang dipertoendjoekkan oleh Sandiwara „Miss Tjitjih” itoe menggambarkan pertempoeran didjaman Keradjaan Padjadjaran, jaitoe soeatoe petikan dari tjeritera Moending Laja di Koesoemah alias Praboe Wirakantjana, radja Padjadjaran. Dengan sengadja P.O.S.D. memilih tjeritera koeno, karena tjeritera-tjeritera koeno inilah jang terlebih-lebih dikenal oleh rakjat djelata didoesoen-doesoen dan didesa-desa. Boekankah tjeritera-tjeritera jang dihidangkan oleh wajang koelit, golek, oebroeg, pantoen, dsb. itoe semoeanja telah dikenal benar-benar oleh rakjat? Hanja sadja dalam menghidangkan itoe, tjeritera-tjeritera terseboet disesoeaikan dengan keboetoeahan kita masa sekarang ini, misalnja: mempertinggi semangat peperangan, menginsafkan rakjat kepada kemerdekaan, kewadajiban pengerahan padi, dsb.

Sekarang bagaimana pendapat-pendapat kita sendiri tentang hasil oesaha P.O.S.D. dan „Miss Tjitjih” dalam pertoendjoekannja jang terseboet diatas ini?

Baiklah kita terangkan terlebih doeloe, bahwa tenaga „Miss Tjitjih” itoe pada pertama kalinja terletak dalam kepandaian pemain-pemainnja, teroetama badoet-badoetnja. Maka oleh deradjat permainan ini dengan ditoendjang poela oleh kemewahan pakaian, dekor, panggoeng, penerangan dsb. maka kita saksikan pertoendjoekan pertjontohan jang sangat baik; demikian poela sifat propagandanja „masoek” soenggoeh-soenggoeh, meskipun propaganda itoe tidak begitoe terasa sebagai biasanja kita saksikan.

Tetapi berhoeboeng dengan maksoed P.O.S.D. jang hendak menggerakkan sandiwara-sandiwara didesa-desa, maka badan ini patoetlah djoega mengingatkan kekoerangan-kekoerangan jang hanja bisa ditoetoep oleh soeatoe sandiwara-kota sebagai „Miss Tjitjih”. Dalam hal ini rasanja lebih baik dioesahkan lebih landjoet tentang menjederhanakan kemewahan-kemewahan jang tidak bisa dipenoehi oleh sandiwara-sandiwara jang

sederhana, hingga dengan demikian bisa dipertahankan sjarat: dengan alat sederhana mentjapai hasil jang setinggi-tingginja; sjarat jang soenggoeh sesoeai dengan keadaan perang kita.





LELOETJON:

KUMITYOO ISTIMEWA

1 BABAK

Oleh: Ananta Gaharasjah

Bang Gebleg:

Jang dimengerti itoe apa?

Bang Istimewa:

Ah, dasar kau gebleg. Begini. Kita sampaikan oesoel, jang boenjinja begini:
„menondjok toekang tjatoet tidak ada dosanja..... sebab toekang, tjatoet melanggar pedoman Gerakan Hidoep Baroe”.

Bang Gebleg:

(bersorak)
 Moepakat, moepakat.....

Bang Istimewa:

Apa jang moepakat?

Bang Gebleg:

(goegoep)
 Ja, moepakat jang tadi itoe!

Bang Istimewa:

Tadi itoe tadi apa?

Bang Gebleg:

(maloe, memboeang moeka)
 Wakara na! alias wakarimasén!

Bang Istimewa:

Sekali gebleg seteroesnja ja tinggal gebleg

Bang Djahil:

(soera dari loear)
 Assalamoealaikoem
Bang Istimewa dan bang Gebleg boeroe-boeroe doedoek dan meng-gagahkan dirinja.

Bang Gebleg:

Walaikoemoessalam silakan masoek.

Bang Djahil:

(masoek dengan kasar, sombong dan memoekoel medja).

Saja tidak maoe terima Saja tidak maoe terima

Bang Istimewa:

(dengan kereng).
 Bilang! Jang tidak maoe terima itoe apa!

Bang Djahil:

Saja tidak maoe ronda malam, saja tidak soeka ikoet latihan, saja

tidak perloe koersoes, saja tidak soedi mendjadi roomusya saja tidak maoe semoea, habis perkara!

Bang Istimewa:

Habis jang maoe apa?

Bang Djahil:

Djadi orang

Bang Gebleg:

Djadi orang hidoep atau orang mati?

Bang Djahil:

Orang hidoep
(menentang bang Gebleg)
 maoe apa, abang!
(bang Gebleg mengkeret).

Bang Istimewa:

Silakan doedoek, doeloe!
 Kami berdoea hendak beroending doeloe.
Bang Djahil doedoek. Bang Istimewa dan bang Gebleg madjoe kemoea, membelakangi bang Djahil.

Bang Istimewa:

Apa dia tidak sakit ingatan?

Bang Gebleg:

Sepandjang riwayat oemoernja, da waras.

Bang Istimewa:

Kalau begitoe dia haroes mendapat hoekoeman jang setimpal.

Bang Gebleg:

Itoe betoel, dia tidak maoe d'kasi kewadajiban dalam Tonari Kumi.

Bang Istimewa:

Kalau begitoe, artinja dia tidak maoe mendjadi anggauta Tonari Kumi. Dalam Tonari Kumi ada kewadajiban dan ada hak. Dia minta dibebaskan dari kewadajiban mesti djoega dilepaskan dari hak-hak-nja Baik, ada hoekoemnja!

Bang Istimewa dan bang Gebleg kembali doedoek.

Bang Istimewa:

Djadi toean tidak maoe diberi kewadajiban dalam Tonari Kumi?

Bang Djahil:

Ja, tidak maoe!

Bang Gebleg:

Nama toean siapa?

Bang Djahil:

Nama saja Bang Djahil, djagoan dan tjenteng jang kesohor berani mati.

Bang Istimewa:

Kalau toean tidak maoe diberi kewadajiban dalam Tonari Kumi, apa tidak baik kalau keloeat sebagai anggauta Tonari Kumi?

Bang Djahil:

Ja betoel, saja maoe keloeat, sekarang djoega minta soerat lepas.

Bang Istimewa:

Kalau toean maoe keloeat dari Tonari Kumi toean haroes mengembalikan semoea kepoenjaan Tonari Kumi!

Bang Djahil:

Tidak kebera'an. Ini kartoe djaga malam, ini kartoe latihan, ini kartoe mendjadi roomusya, ini kartoe masoek rapat oemoem ditanah lapang, ini kartoe kematian saja kembalikan, ambil semoea!

Bang Istimewa:

Masih koerang.....

Bang Djahil:

Apa jang masih koerang? Itoe kan soedah semoea! = Djangan main-main sama saja. Tahoe, sapa saja

Bang Istimewa:

(tenang).

Saja tidak main-main, dan itoe memang masih koerang. Kalau keloeat dan tidak soeka mendjadi anggauta Tonari Kumi, haroes semoea dikembalikan, mengerti! *(dengan membentak).*

Apa masih perloe diberi peladjaran, soepaja tidak toel?

Bang Djahil:

Ja, kan soedah semoea saja kembalikan. Apa lagi jang koerang?

Bang Istimewa:

Maoe tahoe apa jang koerang? Kartjis beras, kartjis minjak, kartjis kopi, kartjis goela, kartjis rokok Ajoe, lekas kembalikan atau palang pintoe bakal berkenalan dengan kepala abang jang keras seperi batoe itoe, mengerti!

Bang Djahil:

(mengkeret) Wah itoe kan lain

Bang Istimewa:

Tidak ada wah wahan dan tidak ada jang lain-lain, semoea sama.

Bang Djahil:

(poetoes asa) Ja, tetapi

Bang Istimewa:

Tetapi bang Djahil soedah keloeat dari Tonari Kumi, has perkara!

Bang Djahil:

Saja maoe masoek lagi

Bang Gebleg:

Tidak kebera'an masoek lagi, tetapi loenggoe barang setengan tahoen. Sekarang oeroesan keloeat dan oeroesan mengembalikan kartjis beras, kartjis minjak, dan lain-lanja lagi mengerti! Apa kau tidak tahoe siapa saja, heh, sapa saja, heh, siapa saja, heh..... kalau matjam engkau sadja koetelan mentah-mentah!

Bang Djahil:

Saja minta masoek lagi, bang Kumiyoo dan bang Huku Kumiyoo jang terhormat, meskipun saja haroes membajar seratoes roepiah!

Bang Istimewa:

Nah, kalau bang Djahil moelai djahil, berani main sogok oeang, ja.

(sambil mengepalkan tangannja). Tak tondjok sekali hantjoer engkau! Ajoe, lekas kembalikan semoea kartjis-kartjis itoe.

Bang Djahil:

(sambil mengembalikan kartjis). Apa boleh boeat kalau nasib sedang malang melintang

Bang Istimewa:

Boekan nasbmoe jang malang moedjoer, tetapi hatimoe jang djahil itoe jang membawa engkau tjelaka.

Bang Gebleg:

Dan sombongmoe jang tidak habis-habisnja meloeap sampai djaoeh dimaa itoe jang memboeat engkau mendjadi keparat, mengerti *Bang Djahil keloeat, melaloei pintoe kiri. Bang Istimewa dan bang Gebleg tertawa terpingkel-pingkel. Masoek bang Biting.*

Bang Biting:

Ohayoo Gozaimasu

Bang Istimewa:

(kepada bang Gebleg) Tamoe istimewa *(mereka membalas hormat)* Ohayoo Gozaimasu

Bang Biting:

(dengan soecara keras, dadanja di-boesoengkan).

Saja soedah makan semoea barang makanan menoeroet resép, Gerakan Hidoep Baroe. Dari semoea daendaenan, dari kangkoeng sampai pagar roemah

Bang Gebleg:

Pagar roemah

Bang Biting:

Ja, pagar roemah alias daoen loentas dan dari beras sampai djali-djali, dari singkong sampai djantoeng pisang toh, toeboeh saja tidak makin gemoek melankan tambah koeroes.

Bang Istimewa:

Apa abang barangkali mengisap tjandoe!

Bang Biting:

Haram haram

Bang Gebleg:

Banjak minoem air kata-kata

Bang Biting:

Djaoeh djaoeh

Bang Gebleg:

Oooo didalam peroet mesti banjak tjatjing Djadi makanan tidak teroes menjadi daging, tetapi dmakan tjatjing. Kalau begitoe perloe makan obat tjatjing

Bang Biting:

Dalam peroet banjak tjatjing? Hih

Bang Istimewa:

(sesoedah sedjenak berpikir). Begini. Lebih doeloeroes Sesoedah itoe, selain makan menoeroet resép Gerakan Hidoep Baroe,

ada djoega jang haroes dikerdjakan dan itoe termasoek djoega dalam peratoeran Hidoep Baroe, ialah: Taisoo!

Bang Biting:

Taisoo? Apa taisoo begini
(diapoen bergerak-gerak seperti orang bertaisoo).

Bang Gebleg:

Betoel! Doca kali sehari soedah tjoekoep. Tapi jang betoel-betoel! Dan djangan poela loepa obat tjatjing

Bang Biting:

(merengoet, tetapi kemoedian ter-tawa).

Terima kasih, terima kasih
(sambil menjanji lagoe Radio Taisoo dan menggerak-gerakkan lengannja seperti orang bertaisoo, dia keloear).
Masoek Widjaja dan Sarinah, bergandéng tangan.

Bang Gebleg:

(kagét) Wah apa soedah dapat soerat kawin, pakai bergandéngan tangan, apa

Widjaja:

Soedah bérés semoea dan kami datang kemari tjoema maoe lapoer sadja. Kami ini pengantin baroe modél Gerakan Hidoep Baroe

Bang Istimewa:

Modél Gerakan Hidoep Baroe? Apa Gerakan Hidoep Baroe mengan-djoerkan soepaja semoea pemoeda dan pemoedi lekas-lekas kawin?

Widjaja:

Begini, bang Kumityoo dan bang Huku Kumityoo (masoek mak Istimewa dan mak Gebleg) mak Kumityoo dan mak Huku Saja, Widjaja dan isteri saja, Sarinah, soedah ditakdirkan oleh nasib jang berbelit-belit, oentoe kawin menoeoet soeatoe sjarat Gerakan Hidoep Baroe, tapi saja bisa mersakan djoega, bahwa masjarakat

tak akan bisa tegak kalau para pemoeda dan pemoedinja hanja berkel'aran sadja tidak tentoe hil' moediknja. Dan karena Gerakan Hidoep Baroe itoe goena menjempornakan masjarakat manoesia, dan kawin adalah sjarat kewadajiban masjarakat jang tak dapat di-elakkan lagi, maka kami kawin menoeoet sjarat Hidoep Baroe, artinja perkawinan kami ini d'teroeskan dengan perboeatan² jang njata

Bang Gebleg:

Wah, itoe mesti sadja, habis kawin teroes melakoekan perboeatan jang njata, menjoesoen roemah tangga

Bang Istimewa:

Hem, hem bang Gebleg be-loem-beloem soedah maboek, kalau dengan (mak Istimewa dan mak Gebleg melengos).

Widjaja:

Jang saja maksoed dengan perboeatan-perboeatan jang njata itoe, ialah perboeatan-perboeatan jang berhoebongan dengan kewadajiban masjarakat, kewadajiban tanah a'ir, bangsa, agama. Menjadiakan diri oentoe k „merdeka atau mati”.

Bang Gebleg:

Itoe betoel! Itoe betoel! Tapi kalau ada pengantin baroe, masjarakat baroe, wah kita jang toea-toea ini, jang masoek golongan modél lama, kapan gilirannja

Mak Gebleg:

(merengoet, menghampiri bang Gebleg, bersikap menentang).
Apa? Giliran apa? Giliran maoe kawin lagi? Tjoba

Bang Gebleg:

Boekan begitoe, mak jang tertjinta Tapi, kalau terpaksa, apa boleh boeat. Sebab, nasib kan tidak bisa ditolak mentah² Apa lagi nasib kawin
(kepada bang Istimewa) Boekan begitoe, bang Kumityoo?

Bang Istimewa:

(dengan kereng) Disini kantor Tonari Kumi. Soal kawin soal dari masing-masing orang. Djangan di-bitjarakan disini, bisa nanti djadi medan pertempoeran mati-matian antara djantan dan betina. Tapi kalau engkau maoe kawin lagi, tak ada alangannja. Nah, sekarang djoega saja pertoendangkan engkau dengan mak Gebleg
(kepada mak Gebleg) Moepakat, boekan

Mak Gebleg:

(maloe-maloe) Kalau soedah takdir, apa boleh boeat meskipoen banjak jang menggoda kan da Gebleg lebih saja sajang-sajang. Boekan begitoe abang jang tertjinta

Bang Gebleg:

(agak ketjéwa) Wah! di mana-mana nasibkoe sama sadja!

Bang Istimewa:

Kalau oeroesan semangat dan oeroesan hati dan rasa sekali-perloe diperbaharoei, apa salahnja oeroesan hati dan rasa sekali-kali sekali djoega perloe dibaharoei.....
(kepada mak Istimewa) Setoedjoe, boekan

Bang Istimewa:

Saja selaloe setoedjoe, asal itoe oentoe k perbaikan pergaoelan roemah tangga. Makloem roemah tangga, kalau tidak kokoh, ja moe-dah robohnja, maka perloe diperbaharoei. Satoe.satoe djalan jang baik, ialah memegang tegoe h pe-toendjoe k dan pedoman Gerakan Hidoep Baroe

Widjaja:

Saja kira soedah tjoekoep keperluan saja disini. Kami perloe segera kembali, sebab kewadajiban masjarakat soedah menoenngoe kami

Bang Istimewa:

Nanti doeloe! Akoe ada hadjat. Oentoe k menghormati perkawinan model Gerakan Hidoep Baroe antara pemoeda Widjaja dan pemoedi Sarinah, dan soepaja kita selaloe ingat serta hidoep dengan mengi-koet pedoman Gerakan Hidoep Baroe, maka saja, Kumityoo Istimewa akan memberi maaf kepada beberapa anggauta-anggauta Tonari Kumi kita jang soedah berani main serobot!
(kepada Bang Gebleg) E bang Huku, panggil bang Réwél, bang Djahil, bang Kéong, Soeroeh mereka segera kemari

Bang Gebleg:

(dengan sikap gagah).
Hai (diapoen keloear, sebentar kemoedian masoek kembali dgn.



bersama-sama orang jang dipanggil. Mereka berdiri tegak dihadapan bang Istimewa) Bang Kumityoo, semoea lengkap!

Bang Istimewa:

(dengan moeka kereng) Ha! Ha! Apa saudara-saudara semoea mengerti mengapa saja panggil kemari?

Semoea diam, tak ada jang mendjawab. Ada jang garoek-garoek kepala, ada jang menjoesoet hi-doengnja bertingkah loetjoe.

Bang Istimewa:

Nah, dengarkan betoel-betoel! Pertama, kita perkenalkan saudara-saudara dgn. pemoeda Widjaja dan pemoedi Sarinah, jang baroe sadja kawin menoeroet panggilan dharmanja, dan kini akan segera terdjoen ke masjarakat bangsa memenoehi kewadajiban selakoe poetra Indonesia jang berpedoman kepada Gerakan Hidoep Baroe oentoek Merdeka atau Mati!

Semoea:

Selamat! Selamat!
(mereka berdjabat salam dengan Widjaja dan Sarinah. Bang Gebleg lain lagi. Diadjaknja semoea berdjabat tangan, jang achir kepada bang Istimewa. Loefjoe, bang Istimewa merengoet bang Gebleg maloe-maloe).

Bang Istimewa:

(setelah semoea tenang). Peringatan itoe tidak akan resmi kalau tidak disertai perboeatan-perboeatan jang tegas dan njata. Moelai sekarang kita haroes insjaf betapa pentingnja hidoep dengan mengikoeti pedoman Gerakan Hidoep Baroe. Diantaranja kita djangan soeka bohong boekan begitoe, bang Réwél!

Bang Réwél:

Betoel, bang Kumityoo, dan moelai sekarang saja tidak sakit² lagi!

Bang Istimewa:

Djangan soeka sombong atau takboer boekan begitoe bang Djahil!

Bang Djahil:

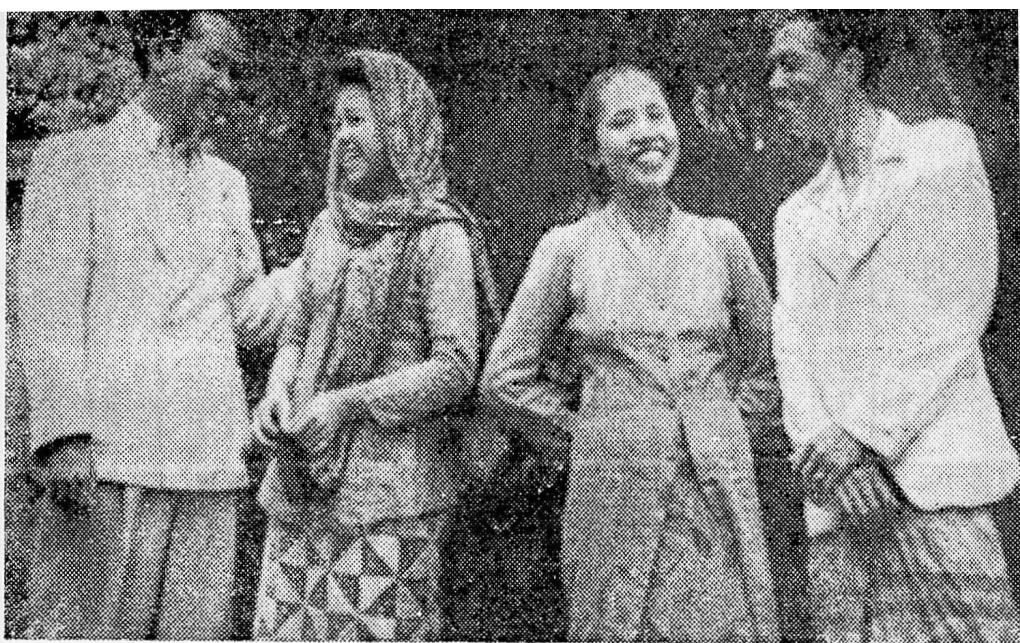
Ja, saja akoei kesalahan saja sekarang moelai insjaf. Saja akan hidoep baroe menoeroet djaman seria mendjadi anggauta Tonari Kumi jang setia!

Bang Istimewa:

Kalau begitoe kartjis-kartjis beras, minjak d.l.l.nja nanti akan dikembalikan lagi. Haroes ingat djoega, sederhana dalam segala-galanja, djoega dalam oeroesan makan.

Bang Keong:

Itoe benar dan tjatoet perloe dibasmi.



Bang Istimewa:

Bergerak badan, silat, pentjak dan taisoo soepaja sehat. Kan begitoe bang Biting!

Bang Biting:

Tidak salah. Banjak taisoo, banjak bekerdja, tangoeng peroet tidak mendjadi lobang perlindoengan tjatjing

Bang Istimewa:

Beroesaha oentoek menghasilkan pakaian dari boeah tangan sendiri. *(menoeding kepada perkakas pemintal benang dibalai-balai).*

Kalau kita radjin menoenen tentoe kita tidak oesah chawatir kekoe-rangan pakaian. Kalau banjak pakaian boeatan kita sendiri, tentoe pakaian² jang didjoel oleh loeak tidak akan bisa ditjatoet

Semoea:

Betoel, betoel

Bang Istimewa:

Pengerahan padi kepada pemerintah djoega sangat penting, boeat menghadapi peperangan sekarang ini. Apa saudara-saudara sanggoep?

Semoea:

Sanggoep! Merdeka atau Mati!

Bang Istimewa:

Oentoek memeriksa semangat saudara-saudara, saja periksa satoe-satoe. Bang-bang dan bing-bing jg. terhormat Oentoek apa saudara-saudara saja panggil kemari?

Mak Istimewa:

Oentoek memoelai semangat Hidoep Baroe, bikin pakaian sendiri!

Bang Réwél:

Oentoek tidak sakit lagi dan setia djaga malam!

Bang Djahil:

Oentoek meleboer djiwa jang sombong dan membaktikan djiwa kepada Tonari Kumi.

Bang Biting:

Oentoek bertaisoo habis-habisan....

Widjaja dan Sarinah:

(tertawa) oentoek kawin

Bang Gebleg:

(melirik kepada mak Gebleg). Oentoek membaharoei tjinta! (dia bergandengan tangan dengan mak Gebleg).

Bang Kéong:

Saja lain lagi *(menjingsingkan lengan badjoenja).* Oentoek nondjok toekang tjatoet

Semoea:

..... Moefakat ! ! !

T A M M A T.

Diselenggarakan oleh:

„BADAN PERMOESJAWA-RATAN TJERITA P.O.S.D.”

ROEMAH OBAT TIONGHOA

„JO TEK TJOE”

Kwitang 2 — Telep. 655 Djakarta

Berdagang segala roepa Obat-Obat Tionghoa Essen (bibit) boeat Minjak Wangi, Air Klonjo, Minjak Ramboet, Pomade, Air Wangi, Minocman Siroep, Es Kriz d.l.l.

SAMBOENGAN NJAWA

Oleh: DJANIS

Dinihari.....!

TELAH berapa kali Moechtar menokok pintoe, tetapi beloem djoega kedengaran orang menjahoet dari dalam. Ia moelai gelisah. Ditatapnja isterinja. Adoeh, remoek-redam hatinja. Isterinja masih djoega doedoek terhenjak tidak bergerak diatas delman. Moe-kanja poetjat pasi menahan sakit. Tetapi sedikitpoen ia tidak mengeloeh atau mengerang. Benar pandai dia memelihara hati soeaminja. Takoet ia djika sakit jang diidapkanja itoe akan meroesak dan mentjemaskan soeaminja.

Tiba-tiba pintoe terboeka. Njata benar membajang kebesaran hati Moechtar. Adoeh..... tjelaka, boekan Dr. Sadikin jang keloeat, hanja pelajannja poela. Waktoe semangkin terasa benar harganja. Boekankah telah lebih tiga djam lamanja Zahara diatas delman, terhoejoeng kekiri terhenjak kekanan, sedangkan kandoengannja berat poela. Boekan njawa isterinja sadja jang dihiraukanja, malahan jang lebih-lebih lagi njawa anaknja jang dinantikan lahirnja itoe. Kepada anaknja itoelah jang teroetama sekali hati Moechtar terpaet. Lebih dari sepoeloeh tahoen ia dan Zahara bersoeami-isteri, tetapi baroe sekarang inilah mereka akan memperoleh ketoeroenan. Dahoeleoe ketika Belanda masih mendjadjah bangsa Indonesia bermatjam ragam nazar-nja, tapi roepanja Toehan beloem mengaboelkan keinginannja. Kini setelah Dai Nippon datang memimpin dengan takdirNja isterinja hamil. Roepanja bila zaman bertoekar keadaanpoen beralih poela. Semendjak Zahara baroe mengandoeng seboelan telah pernah dinjakannja tjita-tjitanja agar anaknja itoe kelak bergoena oentoek Noesa dan Bangsa.

Tapi..... kini setelah kandoengan isterinja hampir dekat waktoenja, tiba-tiba datang malapetaka. Tadi malam ketika isterinja pergi kesoemoer kakinja tergelintjir. Karena sangat chawatir, malam itoe djoega Zahara dibawa Moechtar keroemah Dr. Sadikin. Diperdjalan boekan alang-kepalang Zahara menahan sakit. Terhempas kekiri terhenjak kekanan, makloemlah karena djalan banjak jang roesak. Tiga djam lebih lamanja ia disiksa itoe baroelah tiba diroemah doktor, dan tenaga Zahara telah djaoeh sangat berkoerang.....

Dr. Sadikin agak tertjengang melihat Moechtar jang tergopoh-gopoh itoe. „Eh, toean Moechtar, ada apa?”

„Tolong toean. Isterikoe dalam bahaja. Sekarang dia lagi diatas delman”. Beloem sempat doktor bertanja, tangannja telah ditarik Moechtar keloeat

Setengah djam Moechtar menanti diroelang tamoe, tetapi pada perasaannja seolah-olah telah setahoen ia menanti itoe. Achirnja doktor keloeat mendapatkan dia.

„Bagaimana toean, apakah tidak sampai membahajakan kepada kandoengannja?” tanja Moechtar.

„Moedah-moedahan dapat ditolong. Senangkanlah hati toean. Moedjoer sangat toean datang pada waktoenja benar, karena obat jang perloe kebetoealan tinggal oentoek satoe kali soentik sadja lagi,” djawab doktor.

„Sjoekoerlah toean, moga-moga kedoea-doeanja selamat”.

„Eh, roepanja telah poekoel 7. Dengarlah bagaimana riboetnja Peta (Pembela Tanah Air) itoe berlatih dilapangan seberang djalan ini. Tjoba toean toenggoe sebentar, saja periksa dahoeleoe isteri toean”.

Sepeninggal doktor Moechtar berdiri diberanda melihat-lihat latihan itoe. Sekalipoen kelihatannja latihan itoe terlaloe berat, tapi ta' oeroeng meriah dan bersemangat. Njata benar tidak sadja oentoek menjehatkan djasmani malahan djoega goena mempertebal rohani dengan tekad memperoleh kemenangan jg. gilang gemilang dalam perdjoengan. Sebentar-sebentar kedengaran kepala pasoeakan itoe berteriak dengan soera lantang bersemangat. Tiap-tiap perintahnja ditoeroet dengan patoeh. Tidak ada kelihatan jang ingkar.

Tiba-tiba kepala pasoeakan memerintah perdjoerit-perdjoeritnja menghentikan latihan oentoek beristirahat. Tetapi dalam istirahat tidak terlihat ketenangan perdjoerit-perdjoerit itoe, melainkan kempoenan dan tergopoh-gopoh mereka itoe, mengeroemoeeni seorang perdjoerit jang tergolék ditengah-tengah lapangan tempat berlatih itoe. Ketjelakaan! Perdjoerit pingsan dalam ia melakoekan latihan! Doktor mesti toeroet tjampoer tangan, djika tidak ia.....

Diroelang pemeriksaan terboedjoer doea orang manoesia. Kedoea-doeanja sangat perloe ditolong.

Setelah koerban jang baroe itoe diperiksa tampak njata doktor Sadikin bimbang kebingoengan. Perdjoerit itoe perloe obat soentik tetapi obat itoe hanja tinggal oentoek Zahara sadja lagi. Seandainja obat itoe dikoe-rangkan poela pasti kandoengan Zahara binasa. Padahal jang berhak oentoek memperoleh obat itoe sepe-noehnja ialah Zahara. Boekankah dia jang lebih dahoeleoe datang meminta pertolongan? Doktor tidak dapat berlengah-lengah. Kedoeanja tidak boleh dilalaikan. Segera doktor Sadikin mengadjak Moechtar beroending sebentar.

„Bagaimana toean Moechtar. Perdjoerit itoe sangat perloe obat soentik”.

Tidak tentoe perasaan Moechtar, demi mendengar kepoetoesan doktor itoe. Terdjadilah perdjoeangan pikiran dan hati jang maha sengit. Hati menjoeeroeh, pikiran mentjegah. Pikiran mendorong, hati mengalang. Kata hati: „Tolong perdjoerit itoe, djangan di biarkan dia mati sebagai itoe, mati jang tidak berarti, mati jang tidak diloemoeri darah, mati tidak sebagai seorang perdjoerit”. Pikiran membantah: „Tidak perloe engkau tolong, boekankah tjita-tjitamoe kepada anakmoe beloem lagi sampai. Tjoba engkau pikir apa sangkoet-paoetmoe dengan dia. Engkau tidak sealiran darah dengan dia. Djangan engkau hiraukan dia, pikirkan nasib kandoengan isterimoe!” Kata hati: „Tolong perdjoerit itoe. Boekankah tjita-tjitamoe agar anakmoe kelak bergoena dan berbakti bagi bangsa dan noesanja? Anakmoe jang akan lahir itoe beloem tentoe oemoernja pandjang dan beloem tentoe djoega akan sepaham dengan tjita-tjitamoe. Boekankah hati itoe moedah berpaling dan pikiran moedah bertoeakar. Kini perdjoerit itoe telah sealir dengan tjita-tjitamoe, boekankah dia itoelah jang lebih doeloe patoet ditolong. Bersegeralah menolongnja!”

„Begini sadja toean”, kata Moechtar tiba-tiba, „biarlah obat itoe toean bagi doea sadja. Saja rela dan toeloes hati menjerahkannya. Penjerahankoe ini tidak lagi menjesalkan hatikoe, karena telah akoe timbang masak-masak dan akoe pikirkan dalam-dalam. Serahkanlah sebagian obat itoe kepada perdjoerit itoe. Berat dan sedih hatikoe bila ia mati demikian ini, mati tidak sebagai jang ditjitanja, mati jang tidak digelimangi darah. Sebab itoe serahkanlah sebagian obat itoe kepadanya agar dapat dia kembali menoeroetkan aliran aroes tjita-tjitanja jang terkandoeng oentoe kedja-jaan Tanah Airnja”.

Moechtar hening tidak berkata lagi. Air matanja, air mata djernih jang keloeat dari rasa hati insaf dan sedar tergenang dimatanja, tetapi ia rela, asal sadja perdjoerit itoe dapat hidoep teroes. Sebab dia tahoe dan insaf bahwa pengoerbanan jang diberikannya tidak akan sia-sia.

Penjerahan jang tidak ternilai itoe sangat sekali mengharoeakan hati doktor Sadikin. Ditatapnja wadjah Moechtar bagaikan hendak menjelami isi dadanja. Menoeroet pendapatan doktor penjerahan Moechtar itoe sebenarnya telah keloeat dari hati jang toeloes ichlas. Kehendak Moechtar tidak dibantahnja lagi. Setelah dimintanja permisi dimoelainja kewadjibannja. Benar dan ta' salah sangka Dr. Sadikin. Kandoengan Zahara tidak tertolong, tapi perdjoerit itoe semboeh kembali. Apakah jang lebih besar dan berharga lagi selain daripada mengoerbankan njawa? Setelah selesai Dr. Sadikin melakoekan kewadjibannja, pergilah dia mendapatkan Moechtar dan berkata sambil mendjabat tangannya: „Isteri dan perdjoerit itoe soedah tertolong toean, tapi kandoengan isteri toean binasa Soenggoeh inilah jang dinamakan: Samboengan njawa”.

Embok S



Marcia.

S. M. Moechtar

Memoedji Amat Heiho

F. 4/4: 3 — 3 2 | 1 — 6̣ 5̣ | 1 . 2̣ 3 5 | 2 — — 0

1 — 1 7̣ | 6̣ — 4̣ 5̣ | 5̣ . 5̣ 5̣ 5̣ | 4̣ — — 0

A — mat Hei — ho djan — tan In — do — ne — si — a
Me — li — hat te — man — nja jang loe — ka — loe — ka
Bom me — le — dak mem — bi — na — sa — kan la — wan

4 — 4 3 | 2 — 7̣ 5̣ | 1 . 7̣ 1 2 | 3 — — 0

2 — 2 1 | 7̣ — 5̣ 5̣ | 5̣ . 5̣ 5̣ 4̣ | 5̣ — — 0

Noen di Ta — ra — kan mem — be — la ne — ga — ra
A — mat me — moe — toes — kan me — noen — toet be — la
A — mat poen te — was se — ba — gai Pah — la — wan

6 — 4 6 | 5 . 5 3 1 | 2 — 6 2 | 5 — — 0

1 — 1 1 | 5 . 3 1 1 | 7̣ — 1 1 | 7̣ — — 0

Be — ra — ni ber — djoe — ang ti — a — da ta — ra
Me — njer — boe ke — moe — soeh gen — tar ti — a — da
Dja — sa — nja be — sar pa — toet di — te — la — dan

1 — 5 4 | 5 . 5 1 5 | 2 — 7̣ 5̣ | 1 — — 0

1 — 1 1 | 3 . 1 1 1 | 7̣ — 5̣ 5̣ | 1 — — 0

Te — was se — ba — gai Ke — sa — tria per — wi — ra.
De — ngan mem — ba — wa bom ma — djoe ke — moe — ka.
Tjin — ta — kan ne — g'ri dji — wa di — koer — ban — kan.



MOHAMAD SALEH

Achli bangoen-bangoenan, menerima
pekerdjaan merentjana dan borongan

DJAKARTA
Tel 2850-3899
Kebon Sirih 17

SUKABUMI
Telepon 456 Sk.
Capitol 112

BANDUNG
Tel 3270, Katja
Wetan No. 115

DJAWA BAROE (12) Terbit pada 15 Djoeni 2605
(Terbit doea kali seboelan, tiap tgl. 1 dan 15).

Pemimpin penerbit S. HIGASIGUTI
Harga satoe f 0.20 (Dibajar lebih dahoeloe)

Penerbit DJAWA SINBUN SYA
Yamato Basi Kita Door 8 — Djakarta



Ketinggian DERADJAT MASJARAKAT,
ternjata pada Ketinggian Boedaja
djoega **BOEDAJA BANGOENAN**
DALAM MENJONGSONG „INDONESIA MERDEKA“ HEN-
DAKNJA TIDAK DITINGGALKAN AKAN KEPENTINGAN INI

MERENTJANAKAN BANGOEN-BANGOENAN, DJALANAN,
PENGAIRAN DAN PEKERDJAAN KETJIL-KETJIL,

MINTALAH BERHOEBOENGAN PADA:

KANTOR AHLI PEMBORONGAN-BANGOEN²-AN

T. DJAILANI HARAHAP

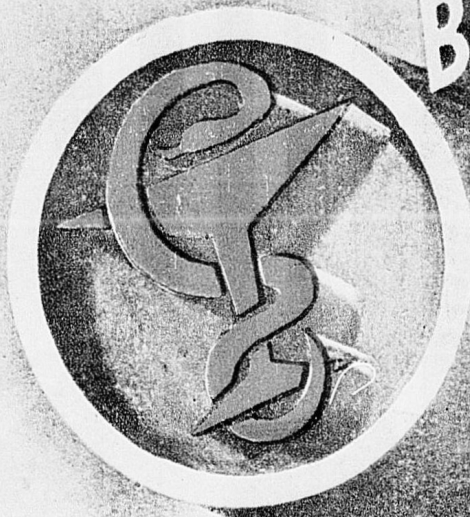
DJALAN SURABAJA 26

TEL. 5083 DJAKARTA

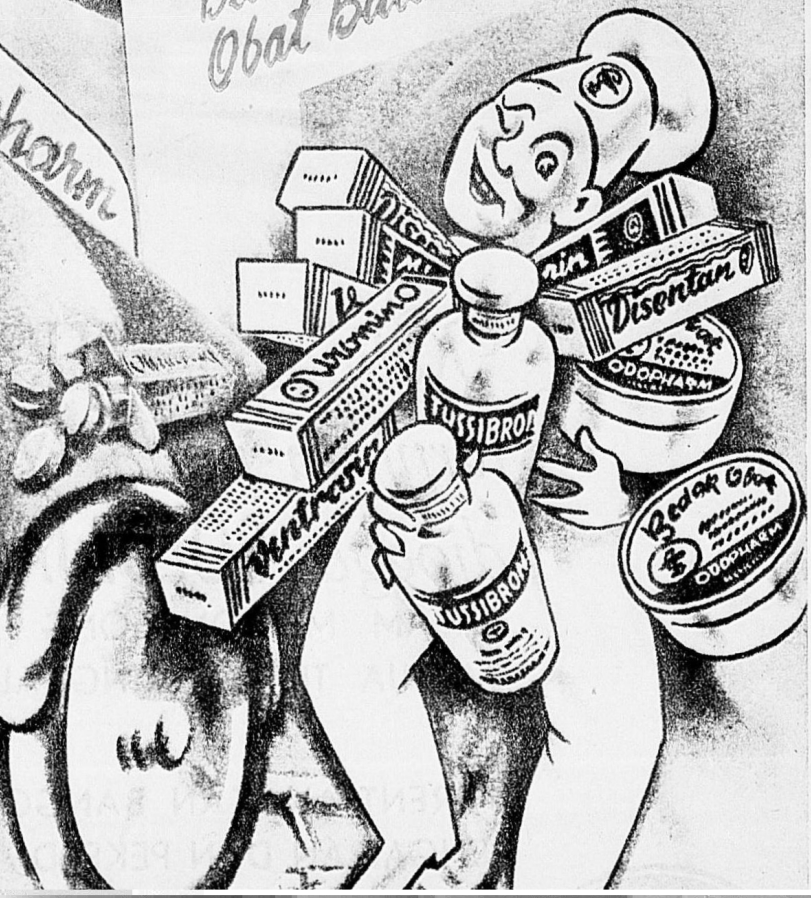
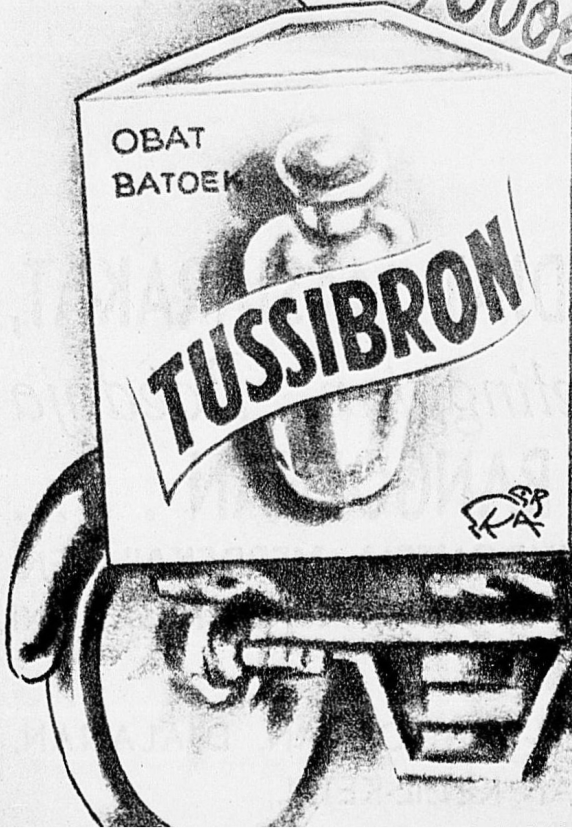


BAT-OBATAN

ODOPHARM



Tablet 2 VENTRASIN,
DIABEZIN, MALABRIN,
UROMIN, DISENTAN,
GONO-SEX,
Bedak Obat ODOPHARM,
Obat Batoek TUSSIBRON.



WAKIL PABERIK :

TOKO "BINTANG"

PINTOE-KETJIL 19 DJAKARTA

G"
A-KOTA